

**PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA AKSELERASI
DAN SISWA REGULER DI SMA AL-AZHAR MEDAN**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
Dalam Memperoleh Gelar Sarjana Psikologi
Universitas Medan Area*

RAUDHATUL JANNAH

13.860.0148



FAKULTAS PSIKOLOGI

UNIVERSITAS MEDAN AREA

2017

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Document Accepted 28/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/25

LEMBAR PENGESAHAN

**JUDUL KARYA TULIS : PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL
PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA
REGULER DI SMA AL – AZHAR MEDAN**

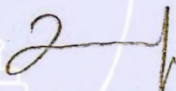
NAMA MAHASISWA : RAUDHATUL JANNAH
NIM : 13.860.0148
BAGIAN : PSIKOLOGI PENDIDIKAN

MENYETUJUI :
Komisi Pembimbing

Pembimbing I

Pembimbing II


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd)


(Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi)

MENGETAHUI



Kepala Bagian

Dekan


(Farida Hanum Siregar, S.Psi, M.Psi)


(Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd.)

Tanggal Sidang Meja Hijau

2 November 2017

DIPERTAHANKAN DI DEPAN DEWAN PENGUJI SKRIPSI
FAKULTAS PSIKOLOGI UNIVERSITAS MEDAN AREA
DAN DITERMA UNTUK MEMENUHI SEBAGIAN
DARI SYARAT-SYARAT GUNA MEMPEROLEH
DERAJAT SARJANA (S1) PSIKOLOGI

PADA TANGGAL

2 November 2017

MENGESAHKAN
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA

DEKAN

(Prof.Dr.H.Abdul Munir, M.Pd)

DEWAN PENGUJI

TANDA TANGAN

1. Dr. Nefi Darmayanti, M.Si

2. Drs. Mulia Siregar, M.Psi

3. Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd

4. Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi

iv

LEMBAR PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendiri. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini yang saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila dikemudian hari ditemukan adanya plagiat skripsi ini.

Medan, 2 November 2017

Penulis



Raudhatul Jannah

13.860.0148

CS Scanned with CamScanner

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

iv

Document Accepted 28/10/25

Access From (repository.uma.ac.id)28/10/25

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR/SKRIPSI/TESIS UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Raudhatul Jannah
NPM : 13.860.0148
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (Non-exclusive Royalty-Free Right)** atas karya ilmiah saya yang berjudul Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Dan Siswa Reguler Di SMA Al-Azhar Medan, beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir/skripsi/tesis saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Medan, 15 Januari 2024

Yang menyatakan



Raudhatul Jannah

CS Scanned with CamScanner

MOTTO

“Jika kamu berbuat baik (berarti) kamu berbuat baik bagi dirimu sendiri, dan jika kamu berbuat jahat, maka kejahatan itu untuk dirimu sendiri.”

(QS. Al-Isra’: 7)

“Tugas kita bukanlah untuk berhasil. Tugas kita adalah untuk mencoba, karena di dalam mencoba itulah kita menemukan dan membangun kesempatan untuk berhasil.”
(Mario Teguh)

PERSEMBAHAN

Dengan segala ketulusan dan kerendahan hati,
kuucapkan rasa syukur kepada Allah SWT.

Segala puji bagi Engkau ya Allah, berkat rahmat
dan kuasaMu akhirnya aku bisa menyelesaikan
tugas akhir ini. Semoga ini menjadi salah satu
bentuk ibadah yang dapat bermanfaat bagi
semesta. Amiin..

Untuk Ibu dan Bapak tercinta.

Yang tidak pernah berhenti menghaturkan doa
dalam tiap hembusan nafas di tiap sujudnya, serta
selalu memberikan cinta dan kasih sayangnya
kepadaku yang selalu memberikan semangat, nasihat
dan motivasi untuk terus dapat menyelesaikan
studiku selama ini.

PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh.

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah Azza Wajalla atas rahmat, karunia dan kesempatan yang telah dilimpahkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berjudul "Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler di SMA Al - Azhar Medan", yang merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Psikologi Universitas Medan Area, dan tak lupa shalawat beriringan salam penulis hadiahkan kepada Nabi Besar Rasulullah Muhammad Sallahu Alaihi Wassalam sebagai Nabi besar yang diharapkan syafaatnya di yaumul akhir kelak agar diberikan keselamatan bagi umatnya sekalian.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa karya tulis ini masih jauh dari kata sempurna, baik dari materi pembahasan, tata bahasamaupun tata tulis, karena keterbatasan pengetahuan, dan kemampuan penulis untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis bersedia menerima kritik dan saran yang bersifat membangun dari segala pihak demi kesempurnaan karya tulis ini.

Dalam kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu dalam penyusunan karya tulis ini diantaranya:

1. Yayasan Haji Agus Salim Universitas Medan Area sebagai tempat peneliti menimba ilmu.
2. Bapak Prof. Dr. H. A. Yakub Matondang, MA selaku Rektor Universitas Medan Area

3. Bapak Prof. Dr. H. Abdul Munir, M.Pd selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan Pembimbing I yang telah membantu, banyak mengarahkan, meluangkan waktu serta membimbing penulis dengan penuh kesabaran, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan karya tulis ini. Terima kasih atas bimbingan dari Bapak. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesihatan dan rezeki sehingga terus bisa memberikan ilmu pengetahuan.
4. Terima kasih kepada Bapak Zuhdi Budiman, S.Psi, M.Psi selaku pembimbing II yang telah banyak membantu, banyak mengarahkan, banyak meluangkan waktu, banyak memberikan pengetahuan baru, banyak memberikan saran yang bermanfaat, dan memberikan dukungan dalam proses pengerjaan karya tulis ini terimakasih atas bimbingan motivasi dari bapak. Semoga Allah selalu memberikan nikmat kesehatan dan rexei sehingga terus bias memberikan ilmu pengetahuan.
5. Terima kasih kepada Ibu Dr. Nefi Darmayanti, M.Si selaku ketua sidang meja hijau, yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
6. Terima kasih kepada Bapak Drs. Mulia Siregar, M.Psi selaku sekretaris sidang meja hijau yang telah menyediakan waktunya untuk dapat hadir dan saran-sarannya untuk penulis agar karya tulis ini menjadi lebih baik.
7. Terima kasih kepada adik-adik SMA Al - Azhar Medan yang telah membagi waktu dan meringankan tangannya untuk mengisi pernyataan dalam penelitian karya tulis.

8. Terima kasih kepada kepala sekolah dan para guru Al - Azhar Medan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian.
9. Terima kasih kepada Ibu Dra. Sutaria Nurkasim dan Bapak Suryanto Lepot, yang selalu memberi dukungan dan motivasi agar segera menyelesaikan pendidikan ini. Harapan-harapan besar yang ditujukan kepada penulis sebagai anak membuat penulis terdorong agar dapat menyelesaikan studi sesuai dengan waktunya, semoga upaya yang penulis lakukan ini dapat membuat Ibu dan Bapak bangga. Dalam silah di lima waktu mulai fajar terbit hingga terbenam... seraya tanganku menengadah "... ya Allah ya Rabbi ya Rahman ya Rahim... Terimakasih telah kau tempatkan aku diantara kedua malaikatmu yang setiap waktu ikhlas menjagaku, mendidikku dengan baik. Ya Allah berikanlah balasan syurga firdaus untuk mereka dan jauhkanlah mereka dari panasnya api nerakamu..... Amin"
10. Terima kasih untuk kakak penulis, Miftahur Rizka, abang penulis, Muhammad Ridho Taufiq, beserta adik penulis, Muhammad Habib Hanzalah, yang masing-masingnya mendukung, dan mendoakan penulis.
11. Terima kasih kepada keluarga penulis, yang selalu mendukung dan mendoakan penulis agar cepat dalam menyelesaikan skripsi ini.
12. Terima kasih kepada "Togetherisasi"; Ummi Sakinah, Syarifah Aini, Nurbaisyah Fatmawati Zebua, Caca Sari Surbakti, Tri Nanda Diajeng, dan Lizzy Azzura. Terimakasih karena sudah menjadi sahabat yang selalu ada baik suka maupun duka, terimakasih atas semangat dan dukungan yang telah kalian berikan kepada penulis. Terimakasih telah membantu dalam pengerjaan skripsi ini

dan melancarkan pengerjaan karya tulis ini, semoga Allah Azza Wajalla mempermudah setiap urusan kalian.

13. Terima kasih kepada Khaulah Aisyah Putri Siswanto, Syarifah Aini, dan Ummi Sakinah yang telah membantu dalam dan memberi semangat dalam pengerjaan skripsi ini.
14. Terimakasih kepada Foraksi B yang selalu mendukung dan memberikan informasi yang berguna, dan telah membantu akan pengerjaan skripsi ini. Terima kasih sudah memberi dukungan dan motivasi dari awal kuliah. Terima kasih telah membuat lelucon di grup WhatsApp yang membantu menghilangkan stres dan membuat sebuah hiburan.
15. Terimakasih untuk para pembaca. Semoga dengan membaca karya tulis ini dapat menambah wawasan dan inspirasi untuk karya tulis kalian selanjutnya, serta dapat mengembangkan karya tulis saya ini.
16. Terimakasih untuk ribuan tujuan yang harus dicapai, untuk sebuah pengharapan, agar hidup di dunia bermanfaat bagi orang lain.

Medan, 2 November 2017

Penulis

Raudhatul Jannah

PERBEDAAN PENYESUAIAN SOSIAL PADA SISWA AKSELERASI DAN SISWA REGULER DI SMA AL-AZHAR MEDAN

RAUDHATUL JANNAH

13.860.0148

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi dan siswa reguler di SMA Al - Azhar Medan. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI akselerasi dan siswa kelas XI reguler. Alat ukur yang digunakan adalah instrument penyesuaian sosial, yang terdiri dari 46 aitem ($\alpha = 0,923$). Analisis data menggunakan analisis t-test. Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini diterima, yaitu adanya perbedaan penyesuaian social antara siswa akselerasi dan siswa reguler. Dibuktikan dengan nilai $t = -9,116$ dengan signifikansi $0,000$ ($P < 0,050$). Dari nilai rata-rata diketahui bahwa siswa reguler memiliki penyesuaian sosial lebih tinggi dengan nilai rata-rata 147,48 dibandingkan dengan siswa akselerasi dengan nilai rata-rata 134,20. Kemudian hasil perhitungan *mean* empirik dan *mean* hipotetik diperoleh bahwa penyesuaian sosial siswa akselerasi dan siswa reguler berada pada kategori tinggi, sebab selisih *mean* empirik (140,49) dengan nilai *mean* hipotetik (115) berada diluar jangkauan SD (10,206).

Kata Kunci : Penyesuaian Sosial, Siswa, Akselerasi, Reguler

DAFTAR ISI

	Halaman
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah	9
C. Batasan Masalah	9
D. Rumusan Masalah	9
E. Tujuan Penelitian	10
F. Manfaat Penelitian	10
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA	11
A. Siswa	11
1. Pengertian Siswa	11
B. Penyesuaian Sosial	13
1. Pengertian Penyesuaian Sosial	13
2. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial	15
3. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial	23
4. Bentuk Penyesuaian Sosial	25
C. Jenis Program Pendidikan	27
1. Kelas Akselerasi	27
2. Kelas Reguler	31
D. Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler	32
E. Kerangka Konseptual	37
F. Hipotesis	37
BAB III. METODE PENELITIAN	38
A. Tipe Penelitian	38
B. Identifikasi Variabel Penelitian	39

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian	38
D. Subjek Penelitian	39
E. Teknik Pengumpulan Data	40
F. Analisis Data	41
BAB IV. LAPORAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	43
A. Orientasi Kancan Persiapan Penelitian	43
B. Persiapan Penelitian	44
C. Pelaksanaan Penelitian	47
D. Analisis Data dan Hasil Penelitian	47
E. Pembahasan	52
BAB V. SIMPULAN DAN SARAN	55
A. Simpulan	55
B. Saran	56
DAFTAR PUSTAKA	58
LAMPIRAN	61

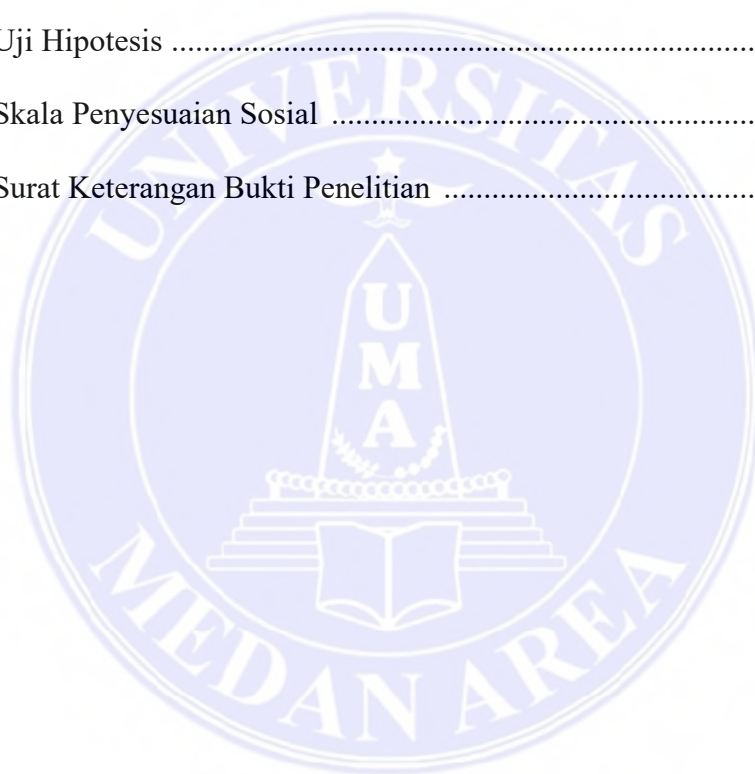
DAFTAR TABEL

Tabel I. Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Penyesuaian Sosial sebelum <i>Try Out</i>	46
Tabel II. Distribusi Penyebaran Aitem-aitem Skala Penyesuaian Sosial setelah <i>Try Out</i>	46
Tabel III. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sederhana	48
Tabel IV. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Varians	49
Tabel V. Rangkuman Hasil Perhitungan Uji T-Test	50
Tabel VI. Statistik Induk	50
Tabel VII. Hasil Perhitungan <i>Mean</i> Hipotetik dan <i>Mean</i> Empirik	52
Tabel VIII. Kategori Penyesuaian Sosial	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran :

I.	Data Penelitian	63
II.	Uji Validitas	70
III.	Uji Homogenitas	76
IV.	Uji Hipotesis	78
V.	Skala Penyesuaian Sosial	80
VI.	Surat Keterangan Bukti Penelitian	85



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Manusia adalah makhluk sosial atau makhluk bermasyarakat, dalam arti individu tidak terlepas dari adanya proses interaksi karena manusia selalu hidup bersama dengan manusia lainnya.

Manusia secara hakekat merupakan makhluk sosial yang selalu berhubungan dan membutuhkan orang lain dalam kehidupannya. Manusia tidak mampu untuk hidup sendiri tanpa memerlukan bantuan dari orang di sekelilingnya. Seperti yang diungkapkan oleh Gerungan (2004), bahwa sejak manusia dilahirkan ia membutuhkan pergaulan dengan orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan biologisnya, yaitu makanan, minuman, dan lain-lain. Berdasarkan pendapat Gerungan, sebagai makhluk sosial manusia telah membutuhkan pergaulan dengan orang lain dalam proses kehidupannya. Keseluruhan proses kehidupan individu akan selalu diwarnai hubungan dengan orang lain pada lingkungan tertentu, baik dengan lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat luas. Pergaulan dimulai ketika ia lahir hingga melewati berbagai tahapan dalam hidupnya, antara lain masa bayi, masa kanak-kanak awal, masa kanak-kanak akhir, masa remaja, masa dewasa, dan masa tua.

Ketika individu melewati masa remaja, mereka menjalani program pendidikan dimana mereka memiliki peran sebagai seorang siswa. Siswa merupakan individu-individu yang unik dan berbeda satu dengan yang lainnya.

Mereka hadir dan berkumpul di ruang kelas dari berbagai latar belakang, baik sosial, kultural, strata ekonomi, maupun agama yang berbeda. Mereka datang dengan membawa corak kepribadian, karakteristik, tingkah laku, minat, bakat, kecerdasan, dan berbagai tingkat perkembangan lainnya yang berbeda-beda pula. Di sekolah mereka ingin mendapatkan pendidikan formal yang layak dan sesuai dengan kebutuhan masing-masing individu. Tujuan pendidikan ialah untuk memberikan kesempatan pada anak didik untuk mengembangkan bakat-bakatnya seoptimal mungkin, sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya (Munandar, 1999).

Berada di lingkungan sekolah, siswa sebagai makhluk sosial juga melakukan interaksi sosial, baik dengan guru atau teman sebaya. Dalam proses belajar dan mengajar di sekolah, tentu tidak terlepas dari interaksi sosial itu sendiri, dimana guru memberikan pengetahuan dan wawasan, dan siswa sebagai penerima dari apa yang telah diberikan oleh guru. Dalam proses belajar tersebut, tentu tidak semua siswa akan memberi respon yang sama terhadap apa yang telah diterapkan atau disampaikan oleh guru. Hal ini disebabkan oleh perbedaan individu yang berbeda-beda; ada siswa yang memproses informasi secara perlahan dan ada siswa yang memproses informasi secara cepat, bahkan ada yang memproses dan memperoleh lebih cepat dari biasanya, sehingga mereka tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan suatu kompetensi yang telah ditetapkan. Berdasarkan perbedaan tingkat intelegensi tersebut, setiap peserta didik memerlukan layanan pendidikan yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuannya. Intelegensi juga merupakan salah satu faktor umum yang

mempengaruhi perkembangan anak. Tingkat intelegensi yang tinggi erat kaitannya dengan kecepatan perkembangan. Sedangkan tingkat intelegensi yang rendah erat kaitannya dengan kelambanan perkembangan.

Tentu dengan kondisi belajar seperti ini, siswa yang mampu memproses informasi lebih cepat dari biasanya akan mengalami hambatan dalam proses pembelajaran. Hal ini disebabkan oleh kemampuan inteligensi siswa yang berada diatas rata-rata. Hambatan ini yang menjadikan siswa harus berada di kelas yang berbeda dari siswa lain, sehingga bagi siswa yang memiliki kemampuan diatas rata-rata diberikan pelayanan pendidikan khusus untuk meningkatkan kemampuan tersebut. Pelayanan pendidikan khusus ini disebut program akselerasi. Program percepatan belajar merupakan program layanan pendidikan yang diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa serta dapat menyelesaikan masa belajarnya lebih cepat dari siswa yang lain/program reguler (Maimunah, 2009).

Tirtonegoro (2001) menyampaikan "Percepatan (akselerasi) yaitu cara penanganan anak supernormal dengan memperbolehkan naik kelas secara meloncat atau menyelesaikan program reguler di dalam jangka waktu yang lebih singkat". Sebagai suatu program pendidikan, maka program akselerasi memiliki tujuan atau harapan khusus yang ingin dicapai, yaitu menyelesaikan program pendidikan lebih cepat sesuai dengan potensinya, efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran, mencegah rasa bosan terhadap iklim kelas yang kurang mendukung berkembangnya potensi siswa, dan memacu mutu siswa untuk meningkatkan kecerdasan spiritual, intelektual, dan emosional secara berimbang (Suralaga, 2006).

Sedangkan kelas reguler merupakan kelas dengan kurikulum nasional yang waktu penyelesaian program belajarnya sesuai dengan rencana program yang tercantum dalam kurikulum, kelas reguler terdiri dari siswa-siswa dengan karakteristik umum atau rata-rata sesuai dengan jenjang studinya. Program pendidikan reguler pada umumnya lebih banyak bersifat klasikal massal, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa (Depdiknas, 2001).

Di Indonesia, program akselerasi masih menekankan kemampuan kognitif siswa, sehingga kurangnya penekanan dari segi nilai kemanusiaan yang lain. Maka mulai disadari pentingnya pendidikan nilai, termasuk pendidikan budi pekerti dan segi-segi kemanusiaan lain seperti emosionalitas, religiusitas, sosialitas, spiritualitas, kedewasaan pribadi, afektivitas, dan lain-lain. Siswa diberi materi pelajaran yang lebih padat agar waktu belajarnya lebih awal selesainya. Hal ini didukung oleh pernyataan Hawadi (dalam Alanda, Dewi, dan Hastuti, 2007) yang menyatakan, program akselerasi yang diadakan pemerintah Indonesia saat ini masih terbatas pada tipe telescoping curriculum. Ditambahkan oleh Evans (dalam Alanda, Dewi, dan Hastuti, 2007), dalam telescoping curriculum, siswa menyelesaikan bahan pelajaran untuk satu tahun menjadi dapat dipelajari selama satu semester.

Tentu dengan mengikuti program akselerasi akan memberi banyak manfaat bagi siswa dan atau siswi, tetapi semua program mempunyai kelebihan dan kekurangan tersendiri. Program akselerasi dalam dunia pendidikan memiliki efek positif seperti yang sudah disebutkan diatas, tetapi juga memiliki efek negatif secara langsung pada perkembangan siswa tersebut. Siswa dan atau siswi bisa mengalami

hambatan dalam beberapa bidang, seperti bidang akademis, bidang penyesuaian diri sosial, bidang aktivitas ekstrakurikuler, dan bidang penyesuaian diri emosionalnya. Dari segi penyesuaian sosial, siswa kelas akselerasi sudah didorong dalam bidang akademis, sehingga waktu untuk melakukan aktivitas lain otomatis berkurang. Mereka juga akan kehilangan aktivitas dalam masa hubungan sosial yang penting pada usianya, disebabkan oleh pengenalan dengan kelompok baru yang bisa usianya diatas mereka.

Penyesuaian sosial adalah kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungan, mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial dan situasi yang terjadi dengan mematuhi norma-norma dan peraturan sosial di masyarakat (Hurlock, 2005).

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Individu yang mengalami akselerasi pada perkembangan, tingkat penyesuaiannya akan lebih sulit karena dia dihadapkan pada perubahan yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan anak di sekolah reguler, tetapi anak yang melakukan akselerasi juga ditunjang dengan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak reguler. Sekalipun dalam aspek kognitif peserta akselerasi maju pesat, namun kehidupan sosialnya jauh berkurang.

Semakin tinggi dukungan sosial teman sebaya reguler maka akan semakin tinggi pula penyesuaian sosial siswa akselerasi. Nilai korelasi yang rendah menunjukkan adanya hubungan yang lemah antara dukungan sosial teman sebaya reguler dengan penyesuaian sosial siswa akselerasi. Dukungan sosial diperlukan untuk menghilangkan stigma negatif pada siswa akselerasi seperti stigma sombong,

eksklusif, dan lain-lain. Bila dukungan sosial telah diperoleh, siswa akselerasi akan merasa nyaman dalam menyesuaikan diri dengan teman-teman sebayanya di luar akselerasi (Agmarina, 2010).

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari berbagai keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain - baik teman maupun orang yang tidak dikenal - sehingga sikap orang lain terhadap mereka menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan untuk membantu orang lain, meskipun mereka sendiri mengalami kesulitan. Mereka tidak terikat pada diri sendiri. Menurut Jourard (dalam Hurlock, 1990) salah satu indikasi penyesuaian sosial yang berhasil adalah kemampuan untuk menetapkan hubungan yang dekat dengan seseorang.

Penyesuaian diri pada anak akselerasi memang berbeda dengan anak reguler, hal ini disebabkan karena pada anak akselerasi lebih banyak disibukkan dengan pelajaran yang selalu dituntut harus selesai dan karena padatnya waktu untuk menyelesaikan pelajaran serta harus membutuhkan banyak waktu seperti harus mencari data di internet, di perpustakaan, dan juga harus banyak membaca koran atau majalah yang bisa mendukung pelajarannya, sehingga waktu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sangat kurang. Hal ini terkesan bahwa anak akselerasi sangat individual dan tidak memerlukan orang lain, padahal sebenarnya mereka hanya dituntut untuk menyelesaikan tugas yang begitu banyak dan sangat padat sehingga mereka kurang memperhatikan tentang penyesuaian sosial baik dengan teman maupun lingkungan keluarga sekalipun.

Latifa (dalam KOMPAS, 2009) menerangkan jika anak-anak akselerasi merasa kurang bersosialisasi terutama pada waktu mereka kelas akhir karena mereka satu level dengan kakak kelasnya, kedua masih ada anggapan kelas yang eksklusif, tuntutan agar nilai selalu baik, membutuhkan keterampilan khusus menghadapi anak yang kreatif, pandai dan bahkan hiperaktif. Diungkapkan pula oleh Republika Online (2004) bahwa seorang Wakil Kepala Sekolah salah satu penyelenggara program akselerasi mengisahkan jika selama pelaksanaan akselerasi di sekolahnya, ditemukan siswa kurang komunikasi, mengalami ketegangan, kurang bergaul, dan tidak suka pada pelajaran olah raga. Siswa akselerasi tegang seperti robot dan orang tua sulit berkomunikasi dengan anaknya. Diungkapkan juga oleh Sutopo (2002) yang menyebutkan, "...anak hanya berkumpul dengan anak pandai. Tatkala melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi, harus berada satu kelas dengan murid yang usianya lebih banyak, ternyata anak mengalami hambatan proses sosialisasi". Kesaksian siswa yang mengikuti program akselerasi mengatakan bahwa waktu belajar yang lebih banyak menyebabkan kurangnya waktu untuk bermain. Jika tidak ingin ketinggalan pelajaran di kelas, maka harus belajar dengan serius dan harus disiplin waktu. Berbeda dengan teman-teman yang tidak mengikuti program akselerasi, sepulang sekolah masih punya banyak waktu untuk bersantai (Radar Malang, 2011).

Kemampuan individu untuk menyesuaikan dirinya dengan lingkungan penting agar tidak ada hambatan kedepannya nanti dalam kehidupannya. Tetapi, tidak setiap individu memiliki penyesuaian sosial yang baik. Adanya beberapa faktor yang harus diperhatikan yang bisa menyebabkan penyesuaian sosial

seseorang berbeda dari orang lain. Adanya faktor internal dan faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial. Faktor-faktor internal yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial individu seperti kondisi fisik dan psikologis. Faktor-faktor eksternal yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial individu yaitu faktor lingkungan, seperti pengaruh rumah dan keluarga, sekolah, agama, dll.

Pada dasarnya manusia membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan. Untuk menjalin hubungan dengan orang lain tidaklah mudah, perlu penyesuaian diri yang sesuai dengan tuntutan sosial disekitarnya. Hubungan itu biasa disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Dayakisni, 2006).

Pada prinsipnya tidak ada yang berbeda antara kelas aksel dan reguler, karena jam kegiatan belajar-mengajar serta fasilitas pun sama. Namun karena kelas aksel merupakan kelas ekspres, maka dalam penyampaian pelajaran hanya berbeda esensinya. Secara sikap, siswa akselerasi juga memiliki perbedaan dengan siswa reguler. Mereka lebih aktif di kelas maupun di luar kelas. Jika guru tidak bisa mengimbangnya, maka proses pembelajaran tidak optimal.

Berdasarkan fenomena di atas, penulis tertarik untuk mengetahui perbedaan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi dan siswa reguler. Untuk itu penelitian ini diberi judul "Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler di SMA Al - Azhar Medan".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah penulis uraikan di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penyesuaian sosial siswa dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang bisa mempengaruhi seperti kondisi fisik dan psikologis, dan faktor eksternal dalam arti lingkungan; yaitu rumah, keluarga, sekolah, agama, dll.

C. Batasan Masalah

Agar penelitian tidak meluas dan lebih terarah, penelitian perbedaan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi dan siswa reguler ini akan dibatasi, yaitu:

1. Penyesuaian sosial yang dimaksud dalam penelitian ini menggunakan konsep yang dikemukakan oleh Hurlock (1978), yaitu penyesuaian sosial adalah sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri terhadap orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

D. Rumusan Masalah

Dari uraian yang penulis paparkan di latar belakang, maka permasalahan yang akan dijawab dalam penelitian ini adalah: Apakah ada perbedaan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi dan siswa reguler?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui secara empiris perbedaan penyesuaian sosial pada siswa akselerasi dan siswa reguler di SMA Al - Azhar Medan.

F. Manfaat Penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini bermanfaat :

1. Secara Teoritis:

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam pengembangan teori di bidang psikologi, khususnya psikologi pendidikan yang mempunyai kaitan langsung dengan penelitian tentang penyesuaian sosial.

2. Secara Praktis:

- a. Dapat dijadikan sebagai suatu acuan untuk memperbaiki penyesuaian sosial bagi siswa/siswi.
- b. Dapat memberi informasi kepada orangtua. Dengan memahami tentang penyesuaian sosial anak, orangtua akan mengetahui pentingnya penyesuaian sosial bagi anak.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Siswa

1. Pengertian Siswa

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, siswa adalah pelajar pada akademi. Menurut perspektif pedagogis, siswa adalah jenis makhluk yang menghajatkan pendidikan, dalam arti siswa disebut makhluk "*homoeducandum*". Siswa atau anak didik adalah sebagai komponen inti dalam kegiatan pendidikan, maka anak didik atau siswa sebagai pokok persoalan dalam interaksi edukatif.

Siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu pada pengertian lain disebutkan bahwa siswa adalah anak atau remaja yang sedang belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Sukmadinata (2005) menyebutkan bahwa siswa adalah individu yang berada dalam proses perkembangan. Perkembangan merupakan perubahan yang bersifat progresif yaitu menuju ke tahap yang lebih tinggi, lebih besar, lebih baik dari seluruh aspek kepribadian. Proses perkembangan ini mengikuti beberapa prinsip: (a) berlangsung seumur hidup, (b) tiap individu memiliki kecepatan dan kualitas perkembangan yang berbeda, (c) memiliki pola-pola yang beraturan, (d) berlangsung sedikit demi sedikit, (e) berlangsung dari kemampuan yang bersifat umum ke khusus, (f) mengikuti fase-fase tertentu, (g) sampai batas tertentu dapat

dipercepat atau diperlambat, (h) ada korelasi aspek-aspek perkembangan, (i) dalam aspek atau tahap tertentu ada perbedaan antara pria dan wanita.

Dalam ilmu psikologi, individu yang dapat dikatakan sebagai siswa ialah mereka yang termasuk dalam kategori anak sampai remaja. Masa anak menurut Hurlock (1980) berlangsung antara umur 6 sampai 12 tahun, dan pada usia ini umumnya anak berada pada tingkat sekolah dasar. Sedangkan masa remaja oleh Hurlock (1980) dibedakan menjadi dua bagian, yaitu masa remaja awal yang berlangsung kira-kira dari umur 13 sampai dengan 16/17 tahun, dan masa remaja akhir yang berlangsung dari umur 16/17 sampai dengan 18 tahun. Pada masa remaja awal inilah individu mulai memasuki tingkat sekolah menengah pertama, sedangkan pada masa remaja akhir individu sudah berada di sekolah menengah atas.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa yang dikatakan sebagai siswa ialah individu yang berada pada masa anak sampai remaja, yang sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh pihak sekolah melalui guru.

B. Penyesuaian Sosial

1. Pengertian Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial merupakan suatu istilah yang banyak merujuk pada proses penyesuaian diri seseorang dalam konteks interaksi dengan lingkungan sekitar. Penyesuaian sosial merupakan suatu proses yang berlangsung seumur hidup dan dilakukan oleh setiap individu agar dapat berperan dan berfungsi di dalam kehidupannya, dimana individu melakukan penyesuaian dalam berhubungan dengan lingkungan dan sesama manusia. Manusia sebagai makhluk sosial tidak dapat berdiri sendiri, mereka membutuhkan orang lain untuk saling bekerjasama dan tolong-menolong untuk memenuhi segala kebutuhannya seperti kebutuhan individu akan pergaulan, penerimaan, dan pengakuan orang lain atas dirinya.

Menurut Hurlock (1978), penyesuaian diartikan sebagai keberhasilan seseorang untuk menyesuaikan diri dengan orang lain pada umumnya dan terhadap kelompoknya pada khususnya.

Schneiders (1964) mengemukakan "Sosial adjustment signifies the capacity to react affectively and wholesomely to sosial realities, situation and relations do that the requirement for sosial living are fulfilled in an acceptable and satisfactory manner. " Penyesuaian sosial adalah kemampuan untuk bereaksi secara efektif dan sehat terhadap situasi, realitas dan relasi sosial sehingga tuntutan hidup bermasyarakat dipenuhi dengan cara yang dapat diterima dan memuaskan.

Pengertian penyesuaian sosial menurut Kartini Kartono (Nurdin, 2009) ialah: "(1) penjalinan secara harmonis suatu relasi dengan lingkungan sosial; (2)

mempelajari tingkah laku yang diperlukan, atau mengubah kebiasaan yang ada, sedemikian rupa, sehingga cocok bagi suatu masyarakat sosial".

Menurut Sunarto dan Hartono (2006), pengertian penyesuaian sosial adalah sebagai berikut :

1. "Penyesuaian berarti adaptasi, dapat mempertahankan eksistensinya, atau bisa *survive* dan memperoleh kesejahteraan jasmaniah dan rohaniah serta dapat mengadakan relasi yang memuaskan dengan tuntutan sosial.
2. Penyesuaian dapat diartikan sebagai konformitas yang berarti menyesuaikan sesuatu dengan standar atau prinsip.
3. Penyesuaian dapat diartikan sebagai penguasaan yang memiliki kemampuan untuk membuat rencana dan mengorganisasi respon-respon sedemikian rupa sehingga bisa mengatasi segala macam konflik, kesulitan, dan frustrasi-frustrasi secara efisien. Individu memiliki kemampuan menghadapi realitas hidup dengan cara yang adekuat.
4. Penyesuaian dapat juga diartikan penguasaan dan kematangan emosi. Kematangan emosi maksudnya ialah secara positif memiliki respon emosi yang tepat pada setiap situasi."

Berdasarkan pendapat dari para ahli, dapat disimpulkan bahwa penyesuaian sosial adalah tingkah laku yang mendorong individu untuk menyesuaikan diri dengan orang lain dan kelompok sesuai dengan kesadaran dari dalam diri dan tuntutan lingkungan. Keberhasilan individu dalam melakukan penyesuaian sosial antara lain kemampuan individu dalam menalin komunikasi dengan orang lain, dapat mengembangkan sikap sosial yang menyenangkan, seperti memberi bantuan

kepada orang lain, memenuhi aturan, dan mampu mengaktualisasikan dirinya dalam kelompok, serta mampu bertindak sesuai dengan norma yang berlaku, toleransi, dan lain sebagainya.

2. Faktor yang Mempengaruhi Penyesuaian Sosial

Setiap individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Kemampuan individu dalam menyesuaikan diri dengan lingkungannya tidak sama antara individu yang satu dengan individu yang lain. Proses penyesuaian ditentukan oleh beberapa faktor yang menentukan kepribadian, baik faktor internal maupun faktor eksternal. Sunarto dan Hartono menjelaskan beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian individu, dimana penyesuaian sosial merupakan salah satu aspek dari penyesuaian diri, maka faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial pun sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, yang diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu faktor fisik, faktor psikis, dan faktor lingkungan.

Schneiders (1964) merinci lima faktor yang berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, yaitu:

a) Kondisi fisik dan determinannya

Faktor fisik yang meliputi keturunan, konstitusi fisik, syaraf, kelenjar, sistem tot, keschatan, dan penyakit. Keadaan fisik individu meliputi cacat fisik, ataupun penyakit yang diderita cenderung akan mendorong perasaan-perasaan negatif, misalnya rendah diri. Kondisi yang demikian memiliki dampak diantaranya kondisi dimana individu akan menarik diri dari lingkungan, yang secara langsung akan membuat individu mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial.

b) Perkembangan dan kematangan

Faktor kematangan terdiri atas kematangan sosial, kematangan intelektual, kematangan moral, dan kematangan emosi. Kematangan mempengaruhi penyesuaian sosial individu. Faktor kematangan emosi merupakan bagian yang terpenting karena akan membantu individu dalam menyelesaikan masalah dan menghadapi konflik dengan tepat.

c) Determinan psikologi

Faktor-faktor psikologi yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya seperti pengalaman, belajar, penguatan, determinasi diri, frustrasi, dan konflik. Individu akan belajar dari pengalaman dalam menghadapi suatu konflik atau masalah, dan membantu individu bagaimana bersikap dan bertindak terhadap lingkungannya. Pengalaman yang positif akan mendorong individu untuk terus mengembangkan diri yang akan berpengaruh pada pengembangan penyesuaian sosialnya, namun sebaliknya pengalaman yang buruk akan berdampak pada kemunduran aspek mental yang akan mengakibatkan individu mengalami kesulitan dalam penyesuaian sosial.

d) Kondisi lingkungan

Faktor lingkungan terdiri atas lingkungan rumah atau keluarga, sekolah, dan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan lingkungan yang paling berpengaruh terhadap penyesuaian sosial, karena individu memperoleh pengalaman sosial awal dari interaksi dengan orangtua dan saudara. Sedangkan sekolah dan masyarakat adalah pengalaman lanjutan yang diperoleh individu selaras dengan pertumbuhannya, yang ikut mempengaruhi ketertarikan individu pada suatu

hubungan sosial. Lingkungan masyarakat memberikan pengalaman sosial yang jauh luas.

e) Determinasi budaya dan agama

Budaya yang ada di lingkungan sekitar individu dan agama akan berpengaruh terhadap kepribadian individu seperti nilai-nilai, kepercayaan individu, yang akan menentukan sikap individu dalam lingkungan sosial.

Sunarto dan Hartono (2006), menjelaskan faktor internal yang mempengaruhi penyesuaian sosial diantaranya:

1. Faktor Fisik

a. Kondisi jasmaniah

Struktur jasmaniah merupakan kondisi primer bagi tingkah laku karena sistem saraf, kelenjar, dan otot adalah faktor penting dalam proses penyesuaian sosial. Apabila terjadi gangguan-gangguan pada sistem saraf, kelenjar, dan otot dapat menyebabkan gejala gangguan kepribadian, tingkah laku, dan gangguan mental. Kondisi kesehatan jasmaniah yang baik akan mempengaruhi penyesuaian sosial. Jadi jika penyesuaian sosial yang baik dapat diperoleh dan dijaga dalam kondisi kesehatan jasmaniah yang baik.

b. Perkembangan, kematangan, dan penyesuaian diri

Dalam suatu proses perkembangan, respon anak berkembang dari respon yang bersifat instinktif menjadi respon yang diperoleh melalui belajar dan pengalaman yang telah dialaminya. Perubahan dan perkembangan respon individu terus meningkat sesuai dengan kian bertambahnya usia. Individu yang semakin bertambah usianya, menjadi semakin matang untuk melakukan respon yang

menentukan pola penyesuaian sosialnya. Pola-pola penyesuaian sosial setiap individu berbeda, tidak sama antara individu yang satu dengan yang lainnya, hal tersebut dipengaruhi oleh tingkat kematangan yang dicapai individu berbeda-beda. Emosi, sosial, moral, dan intelektual merupakan aspek kepribadian seseorang yang dipengaruhi oleh kondisi perkembangannya.

2. Faktor Psikologis

a. Pengalaman

Pengalaman individu turut mempengaruhi penyesuaian sosial. Pengalaman yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu diantaranya pengalaman yang menyenangkan, cenderung menimbulkan penyesuaian sosial yang baik, serta pengalaman traumatik, yaitu pengalaman yang cenderung mengakibatkan kegagalan dalam suatu penyesuaian sosial.

b. Belajar

Belajar adalah faktor dasar pada penyesuaian sosial. Melalui belajar, akan berkembang pola-pola respon yang akan membentuk suatu kepribadian. Belajar dalam proses penyesuaian sosial adalah modifikasi tingkah laku sejak fase-fase awal yang berlangsung terus menerus berkesinambungan dan diperkuat oleh kematangan individu.

c. Determinasi

Determinasi diri merupakan suatu faktor kekuatan yang mendorong individu untuk dapat mencapai sesuatu yang baik maupun sesuatu yang buruk, yang bertujuan untuk mencapai taraf penyesuaian yang tinggi atau yang dapat merusak

diri. Determinasi diri berperan penting dalam proses penyesuaian sosial karena memiliki peranan dalam pengendalian pola dan arah pada penyesuaian sosial.

d. Konflik

Setiap individu dipastikan memiliki konflik dalam hidupnya. Konflik yang dihadapi tiap individu memiliki berbagai efek yang berpengaruh pada perilaku, namun efek konflik pada perilaku individu tergantung pada sifat konflik, diantaranya yaitu merusak, mengganggu, dan menguntungkan. Setiap individu memiliki cara tersendiri dalam mengatasi konflik, jadi antara individu satu dengan yang lain berbeda dalam menangani konflik. Cara-cara mengatasi konflik tersebut diantaranya dapat meningkatkan usaha ke arah pencapaian tujuan yang menguntungkan secara sosial. Individu yang mudah melakukan penyesuaian sosial yang baik dalam berbagai situasi yang berbeda adalah individu yang dapat mengatasi konflik yang telah dialaminya.

Faktor eksternal yang mempengaruhi penyesuaian sosial menurut Sunarto dan Hartono (2006), yaitu faktor lingkungan yang mencakup:

1. Pengaruh rumah tangga dan keluarga

Keluarga merupakan satuan kelompok sosial terkecil yang pertama kali menjadi tempat individu dalam melakukan interaksi sosial. Keluarga adalah faktor yang sangat penting dalam mengkondisikan penyesuaian sosial anak, anak belajar bersosialisasi pertama kali dengan keluarganya, anak diberikan dan diajarkan bagaimana menjadi makhluk sosial di dalam keluarga dan selanjutnya dikembangkan di masyarakat.

2. Hubungan orangtua dan anak

Proses penyesuaian sosial anak dipengaruhi oleh beberapa pola hubungan antara orangtua dan anak, diantaranya yaitu:

- a. Menerima (acceptance), merupakan situasi dimana orangtua dapat menerima anaknya dengan baik, yang dapat menimbulkan suasana hangat, penuh kasih sayang, dan rasa aman bagi anak.
- b. Menghukum dan disiplin yang berlebihan. Disiplin yang diterapkan oleh orangtua sebenarnya memiliki dampak positif yaitu dapat membantu untuk mengontrol anak, namun jika disiplin itu ditanamkan secara berlebihan atau terlalu kaku, dapat berakibat buruk pada anak yaitu menimbulkan suasana psikologis yang akan merugikan anak.
- c. Memanjakan dan melindungi anak secara berlebihan dapat mengakibatkan perasaan tidak aman bagi anak, anak cenderung memiliki sikap rendah diri, serta gejala-gejala buruk yang lainnya.
- d. Penolakan, suatu pola dimana orangtua menolak kehadiran anaknya, mengakibatkan hambatan dalam proses penyesuaian sosial anak, anak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi.

3. Hubungan saudara

Hubungan antar saudara memiliki pengaruh dalam proses penyesuaian sosial anak. Apabila terjalin suasana hubungan saudara yang kooperatif, penuh persahabatan, penuh kasih sayang, dan saling menghormati dapat memudahkan tercapainya penyesuaian sosial yang lebih baik, begitupun sebaliknya apabila terjadi suasana yang penuh dengan kebencian, perselisihan, permusuhan, dan

pertengkaran antara saudara akan menimbulkan kesulitan dan kegagalan dalam mencapai penyesuaian sosial yang baik.

4. Masyarakat

Masyarakat merupakan suatu kelompok sosial yang paling besar dan berpengaruh besar pada pola hidup anggotanya. Keadaan lingkungan masyarakat adalah kondisi yang menentukan proses penyesuaian sosial.

5. Sekolah

Sekolah adalah tempat terjadinya proses belajar mengajar, dimana di sekolah anak mendapatkan pelajaran intelektual, sosial, dan moral. Hasil pendidikan di sekolah merupakan bekal untuk penyesuaian sosial di masyarakat.

6. Budaya dan agama

Lingkungan budaya dimana individu berada dan berinteraksi dapat menentukan pola penyesuaian sosialnya, sedangkan agama memberikan suasana psikologis tertentu dalam mengurangi konflik-konflik yang terjadi, frustrasi, dan bentuk ketegangan lainnya.

Menurut Hurlock (1978) faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial yaitu:

1. Pola perilaku sosial yang dikembangkan di rumah

Pola perilaku sosial yang diterapkan di rumah atau dalam lingkungan keluarga mempengaruhi penyesuaian sosial di lingkungan, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Apabila pola perilaku yang dikembangkan di rumah bersifat buruk, maka anak akan menemui kesulitan untuk melakukan penyesuaian sosial yang baik di lingkungan luar, begitupun sebaliknya apabila

penyesuaian sosial di rumah baik maka anak dalam melakukan penyesuaian sosial tidak akan mengalami hambatan.

2. Model perilaku untuk ditiru

Orangtua seharusnya memberikan contoh dan menjadi tauladan yang baik bagi anaknya. Memberikan perilaku yang baik untuk ditiru di lingkungan rumah akan mempermudah anak dalam melakukan penyesuaian sosial di luar rumah, begitu sebaliknya apabila di lingkungan rumah kurang adanya model perilaku untuk ditiru maka anak akan mengalami hambatan dalam penyesuaian sosial di luar rumah.

3. Belajar

Kurangnya motivasi untuk belajar melakukan penyesuaian sosial sering timbul dari pengalaman sosial awal yang tidak menyenangkan di rumah atau di luar rumah, sedangkan belajar dari pengalaman yang menyenangkan akan memberikan motivasi dalam penyesuaian sosial di dalam rumah atau di luar rumah.

4. Bimbingan dari orangtua

Bimbingan orangtua sangatlah penting untuk melatih anak melakukan penyesuaian sosial dengan baik. Untuk itu sebagai orangtua sebaiknya bersikap aktif dalam membimbing dan mendidik anak.

WA Gerungan (2009), mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian sosial adalah sebagai berikut:

1. Peran keluarga yang meliputi status sosial ekonomi, kebutuhan keluarga, sikap, dan kebiasaan orangtua, serta status anak.

2. Peranan sekolah meliputi struktural dan organisasi sekolah, serta peranan guru dalam kegiatan belajar mengajar.
3. Peranan lingkungan kerja.
4. Peranan media massa, pengaruh alat komunikasi seperti televisi, film, radio, perpustakaan, dan sebagainya.

Berdasarkan uraian, dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor penyesuaian sosial terdiri dari faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang mempengaruhi yaitu berupa faktor fisik dan faktor psikologis. Faktor fisik terdiri atas kondisi jasmani dan perkembangan/kematangan individu, sedangkan faktor psikologis berupa pengalaman yang dialami individu, pembelajaran akan suatu yang telah terjadi, konflik yang dihadapi individu, dan determinan. Faktor eksternal yang mempengaruhi yaitu, keluarga, terdiri dari pengaruh pola asuh keluarga, hubungan yang harmonis dalam keluarga, yaitu hubungan yang melibatkan antara orangtua dan anak, serta dengan saudara, untuk terciptanya suasana yang penuh cinta kasih, kehangatan, keceriaan, serta peran masyarakat, peranan sekolah beserta anggotanya, guru, konselor, dan lain sebagainya, budaya dan agama juga menjadi indikasi penyesuaian sosial yang baik jika semua berjalan selaras.

3. Aspek-aspek Penyesuaian Sosial

Individu khususnya seorang remaja dituntut untuk memiliki kemampuan penyesuaian sosial, baik dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Aspek penyesuaian sosial remaja di tiga lingkungan tersebut menurut Schneiders (dalam Yusuf, 2000) adalah sebagai berikut:

1. Di Lingkungan Keluarga

- a. Menjalin hubungan yang baik dengan para anggota keluarga (orang tua dan saudara).
 - b. Menerima otoritas orang tua (mau menaati peraturan yang ditetapkan orang tua).
 - c. Menerima tanggung jawab dan batasan-batasan (norma) keluarga.
 - d. Berusaha untuk membantu anggota keluarga, sebagai individu maupun kelompok dalam mencapai tujuannya.
2. Di Lingkungan Sekolah
- a. Bersikap respek dan mau menerima peraturan sekolah.
 - b. Berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan sekolah.
 - c. Menjalin persahabatan dengan teman-teman di sekolah.
 - d. Bersikap hormat terhadap guru, pemimpin sekolah, dan staf lainnya.
 - e. Membantu sekolah dalam merealisasikan tujuan-tujuannya.
3. Di Lingkungan Masyarakat
- a. Mengakui dan respek terhadap hak-hak orang lain.
 - b. Memelihara jalinan persahabatan dengan orang lain.
 - c. Bersikap simpati dan altruistik terhadap kesejahteraan orang lain.
 - d. Bersikap respek terhadap nilai-nilai, hukum, tradisi, dan kebijakan-kebijakan masyarakat.

Hurlock (1978) telah mengemukakan berbagai aspek dalam penyesuaian sosial, diantaranya:

- a) Penampilan nyata (*over performance*)

Over performance yang diperlihatkan individu sesuai norma yang berlaku di dalam kelompoknya, dapat memenuhi harapan kelompoknya, dan ia diterima menjadi anggota kelompok tersebut.

b) Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok

Individu mampu menyesuaikan diri atau beradaptasi dengan baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik *peer*/teman sebaya, dan kelompok orang dewasa.

c) Sikap sosial

Individu dapat memperlihatkan dan menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, individu mampu berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya sebagai individu yang baik dalam berbagai kegiatan sosial, hal tersebut mampu membuat penilaian dari orang lain bahwa individu tersebut dapat menyesuaikan diri dengan baik secara sosial.

d) Kepuasan pribadi

Individu memiliki perasaan puas di dalam dirinya, ditandai dengan adanya rasa puas dan bahagia karena turut ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima keadaan diri sendiri dengan apa adanya dalam situasi sosial.

4. Bentuk Penyesuaian Sosial

Bentuk penyesuaian sosial pada umumnya dapat dibagi menjadi dua, yaitu penyesuaian yang baik dan penyesuaian yang kurang baik. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Desmita (2011), bahwa penyesuaian diri itu bisa baik dan tidak baik. Penyesuaian yang baik (*good adjustment*) adalah individu dapat menelaraskan tuntutan dalam dirinya dengan tuntutan lingkungannya dengan cara-

cara yang dapat diterima lingkungannya. Sebaliknya jika reaksi-reaksi tidak efisien dan tidak memuaskan maka dikatakan sebagai penyesuaian diri kurang baik (*bad adjusment*).

Orang yang dapat menyesuaikan diri dengan baik mempelajari bagaimana keterampilan sosial seperti kemampuan untuk menjalin hubungan secara diplomatis dengan orang lain, baik teman maupun orang yang tidak dikenal sehingga sikap mereka terhadap oranglain menyenangkan. Biasanya orang yang berhasil melakukan penyesuaian sosial dengan baik akan membangun sikap sosial yang menyenangkan, seperti kesediaan membantu orang lain (Hurlock, 1978).

Penyesuaian yang tidak baik akan menimbulkan masalah dan mengalami kesulitan dalam penyesuaian. Jika anak laki-laki atau perempuan yang masih memikirkan jati dirinya dan hubungan personal kebanyakan mengalami kesulitan yang serius dalam penyesuaian sosial. Agresivitas, penarikan diri merupakan bentuk dari masalah penyesuaian sosial. Kemudian Syamsu Yusuf (2004) menambahkan bahwa penyesuaian yang tidak sehat ditandai dengan karakteristik seperti mudah marah (tersinggung), menunjukkan kekhawatiran dan kecemasan, sering merasa tertekan atau stres, bersikap kejam dan senang mengganggu orang lain, ketidakmampuan untuk menghindari perilaku yang menyimpang, mempunyai kebiasaan berbohong, hiperaktif, bersikap memusuhi semua bentuk otoritas, senang mengkritik/mencemooh orang lain, sulit tidur, kurang memiliki rasa tanggung jawab, kurang memiliki kesadaran untuk mentaati ajaran agama, bersikap pesimis dalam menghadapi kehidupan, dan kurang bergairah dalam menjalani kehidupan.

C. Jenis Program Pendidikan

1. Kelas Akselerasi

a) Pengertian Kelas Akselerasi

Akselerasi diambil dari kata bahasa Inggris yaitu "accelerated" bila diterjemahkan kedalam bahasa Indonesia berarti "dipercepat". Sedangkan dalam kamus besar bahasa Indonesia, akselerasi diartikan "Proses mempercepat".

Menurut Mulyasa (2005), "Akselerasi belajar dimungkinkan untuk diterapkan sehingga peserta didik yang memiliki kemampuan di atas rata-rata dapat menyelesaikan materi pembelajaran lebih cepat dari masa belajar yang ditentukan".

Definisi akselerasi juga dikemukakan Mimin Haryati (dalam lif Khoiru dkk, 2011), bahwa: Akselerasi berarti percepatan belajar sebagai implikasi dari sistem belajar tuntas (*master learning*) juga menunjukkan adanya siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa dan mampu mencapai kompetensi yang telah ditetapkan jauh lebih cepat dan mempunyai nilai yang amat baik (>95). Siswa yang memiliki kecerdasan luar biasa ini memiliki karakteristik khusus yaitu tidak banyak memerlukan waktu dan bantuan dalam menyelesaikan percepatan kompetensi yang telah ditetapkan, misalnya program remedial dan pengayaan dapat mengganggu optimalisasi belajarnya.

Berdasarkan berbagai pengertian akselerasi tersebut dapat disimpulkan, akselerasi adalah program percepatan belajar yang dijalani oleh anak yang mempunyai kecerdasan istimewa dan kemampuan di atas rata-rata yang mampu memahami isi pembelajaran secara cepat sehingga membutuhkan waktu lebih singkat untuk menyelesaikan masa studinya.

b) Tujuan Akselerasi

Menurut Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa (2009) adapun tujuan penyelenggaraan pendidikan khusus bagi peserta didik cerdas istimewa adalah sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada peserta didik cerdas dan/atau istimewa untuk mengikuti program pendidikan sesuai dengan potensi kecerdasan yang dimilikinya.
2. Memenuhi hak asasi peserta didik cerdas istimewa sesuai kebutuhan pendidikan bagi dirinya.
3. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses pembelajaran bagi peserta didik cerdas istimewa
4. Membentuk manusia berkualitas yang memiliki kecerdasan spiritual, emosional, social dan intelektual serta memiliki ketahanan dan kebugaran fisik
5. Membentuk manusia yang berkualitas yang kompeten dalam pengetahuan dan seni, berkeahlian dan berketerampilan, menjadi anggota masyarakat yang bertanggung jawab, serta mempersiapkan peserta didik mengikuti pendidikan lebih lanjut dalam rangka mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

c) Manfaat Akselerasi

Southern & Jones (dalam Semiun, 2006), menyebutkan beberapa keuntungan siswa yang ikut dalam program akselerasi yaitu: (a) efesiensi dalam belajar meningkat, (b) efektivitas dalam belajar meningkat, (c) adanya rekognisi

terhadap prestasi yang dimiliki, (d) waktu untuk meniti karir lebih banyak, (e) produktivitas meningkat, (f) pilihan eksplorasi dalam pendidikan meningkat, (g) siswa diperkenalkan dalam kelompok teman yang baru.

d) Kelemahan Akselerasi

Terlepas dari keuntungan yang dikemukakan di atas, terdapat beberapa hal yang menjadi keberatan terhadap program akselerasi. Keberatan itu menyangkut bidang akademis, bidang penyesuaian diri sosial, bidang aktivitas ekstrakurikuler, dan bidang penyesuaian diri emosional.

Menurut Semiun (2006), ada beberapa hal yang menjadi kerugian program akselerasi, yaitu:

1. Bidang Akademis

Adapun kerugian program akselerasi dalam bidang akademis adalah (a) mungkin saja bahan ajar yang diberikan terlalu jauh bagi siswa sehingga ia tidak mampu beradaptasi dalam lingkungan yang baru, dan akhirnya menjadi orang yang sedang-sedang saja (mediocre) bahkan mungkin juga siswa akan mengalami kegagalan, (b) siswa akselerasi meskipun memenuhi kualifikasi secara akademis, tetapi kurang matang secara sosial, fisik dan juga emosional untuk berada pada tempat yang tinggi, (c) siswa akselerasi dituntut untuk lebih cepat memutuskan karirnya, sedangkan pada perkembangan usianya saat itu belum dibekali kemampuan untuk mengambil pilihan yang tepat, (d) pengetahuan siswa akselerasi dikembangkan dengan cepat tetapi belum pada waktunya karena dia belum memiliki pengalaman yang cukup, (e) tuntutan anak untuk program akselerasi

sangat besar sehingga kemampuan kreativitas berpikir divergen kurang mendapat perhatian.

2. Penyesuaian Diri Sosial

Kerugian program akselerasi dalam hal penyesuaian diri meliputi: (a) siswa akselerasi didorong prestasinya secara akademis, dalam hal ini mengurangi waktunya untuk melakukan aktivitas yang lain, (b) siswa akselerasi akan kehilangan aktivitas dalam masa-masa hubungan sosial yang penting pada usianya, (c) siswa akselerasi kemungkinan akan ditolak oleh kakak kelasnya, sedangkan kesempatan untuk menyesuaikan diri dengan kawan sebayanya hanya sedikit sekali.

3. Aktivitas Ekstrakurikuler

Adapun kerugian program akselerasi dalam aktivitas ekstrakurikuler adalah (a) kebanyakan aktivitas kurikuler berkaitan dengan usia dan siswa kurang memiliki kesempatan untuk berpartisipasi dalam aktivitas-aktivitas penting di luar kurikulum yang normal (yang sesuai dengan usianya). Hal ini juga akan mengurangi jumlah waktu untuk memperkenalkan masalah karir kepada mereka, (b) prestasi dalam berbagai kegiatan atletik adalah penting untuk setiap siswa dan kegiatan dalam program akselerasi tidak mungkin menyaingi mereka yang mengikuti program sekolah secara normal, yang lebih kuat dan lebih terampil.

4. Penyesuaian Diri Emosional

Kerugian program akselerasi dalam penyesuaian diri emosional dapat terlihat pada: (a) siswa akselerasi mungkin saja akan mengalami frustrasi dengan adanya tekanan dan tuntutan yang ada dan pada akhirnya merasa sangat lelah

sehingga akan menurunkan tingkat prestasinya dan bisa terjadi ia menjadi siswa yang underachiever atau drop out, (b) siswa akselerasi yang memiliki kesempatan dalam masa kanak-kanaknya dan masa remajanya, akan terisolasi atau bersikap agresif terhadap orang lain. Suatu saat mereka mungkin saja menjadi orang yang antisosial karena mereka tidak mampu memiliki hubungan sebagaimana layaknya orang dewasa lainnya untuk berkenan, menikah dan membina kehidupan rumah tangga, (c) mereka akan kurang mampu untuk menyesuaikan diri dalam karirnya karena mereka menempati karir yang kurang tepat dan mereka tidak memiliki kesempatan untuk menyesuaikan diri terhadap tekanan yang ada sepanjang hidup mereka, atau mereka tidak akan mampu bekerja secara efektif dengan orang lain, (d) tekanan yang terbentuk sejak kecil, kurangnya kesempatan untuk mengembangkan hal-hal yang cocok dalam bentuk kreativitas atau hobi dan adanya potensi untuk dikucilkan dari orang lain, akan mengakibatkan kesulitan dalam kehidupan perkawinannya kelak atau bahkan bunuh diri.

2. Kelas Reguler

a) Pengertian Kelas Reguler/Umum

Pengertian Program Reguler dalam kamus Bahasa Indonesia adalah teratur, tetap atau biasa (Daryanto, 1997). Berdasarkan pengertian tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud dengan kelas reguler adalah kelas yang secara umum diselenggarakan oleh sekolah-sekolah dengan sistem tetap atau biasa yang memberikan kepada siswa suatu metode pengajaran yang biasa dilaksanakan selama ini yang membutuhkan waktu tempuh pendidikan selama enam tahun di SD dan tiga tahun di SMP/SMU.

Menurut Widyastono (2004) kelas reguler diselenggarakan berdasarkan kurikulum nasional yang berlaku. Di dalam kelas reguler semua peserta didik atau siswa diberikan perlakuan yang sama tanpa melihat perbedaan kemampuan mereka.

D. Perbedaan Penyesuaian Sosial pada Siswa Akselerasi dan Siswa Reguler

Siswa adalah individu yang unik, mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta intelektual yang berbeda satu sama lainnya. Demikian pula halnya dalam proses pengaktifan perilaku dan proses belajar, setiap siswa mempunyai karakteristik yang berbeda. Selain itu pada pengertian lain disebutkan bahwa siswa adalah anak atau remaja yang sedang belajar, sedang mengikuti atau menyesuaikan diri dengan segala aktifitas dan tuntutan yang dibuat oleh guru.

Widyastono (2001) mengungkapkan ditinjau dari aspek kemampuan dan kecerdasan, siswa dapat dikelompokkan kedalam tiga strata, yaitu yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di bawah rata-rata, rata-rata, dan di atas rata-rata. Siswa yang berada di bawah rata-rata, memiliki kecepatan belajar di bawah kecepatan belajar siswa-siswa pada umumnya. Di sisi lain, siswa yang berada di atas rata-rata, memiliki kecepatan belajar di atas kecepatan belajar siswa-siswa lainnya.

Salah satu layanan pendidikan untuk anak berbakat adalah akselerasi. Siswa dan atau siswi yang mengikuti kelas akselerasi adalah siswa yang mampu menyelesaikan tingkat pendidikan dalam jangka waktu yang lebih cepat, baik bagi tingkat pendidikan SD, SMP, atau SMA. Siswa kelas akselerasi juga memiliki kemampuan di atas rata-rata, dalam arti memiliki IQ yang lebih tinggi.

Karena program ini diberikan kepada siswa yang memiliki potensi kecerdasan tinggi, dan bakat istimewa, maka pihak sekolah (guru/tenaga kependidikan) harus mengetahui, mengamati dan menyeleksi ciri dari siswa tersebut. Hal ini dilakukan agar penyelenggaraan program akselerasi diberikan tepat sasaran kepada siswa yang benar-benar memiliki potensi kecerdasan tinggi dan bakat istimewa.

Untuk mendapatkan peserta didik berbakat, Departemen Pendidikan Nasional, menyebutkan 14 ciri-ciri keberbakatan yang telah memiliki korelasi yang signifikan dengan kemampuan umum, kreatifitas dan tanggung jawab terhadap tugas, yaitu:

- 1) Lancar berbahasa (mampu mengutarakan pemikirannya),
- 2) Memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap ilmu pengetahuan,
- 3) Memiliki kemampuan yang tinggi dalam berfikir logis dan kritis,
- 4) Mau belajar/bekerja secara mandiri,
- 5) Ulet menghadapi kesulitan (tidak lekas putus asa),
- 6) Mempunyai tujuan yang jelas dalam tiap kegiatan atau perbuatannya,
- 7) Cermat atau teliti dalam mengamati,
- 8) Memiliki kemampuan memikirkan beberapa macam pemecahan masalah,
- 9) Mempunyai minat luas,
- 10) Mempunyai daya imajinasi yang tinggi,
- 11) Belajar dengan mudah dan cepat,
- 12) Mampu mengemukakan dan mempertahankan pendapat,
- 13) Mampu berkonsentrasi,

14) Tidak memerlukan dorongan (motivasi) dari luar.

Sedangkan kelas reguler merupakan kelas dengan kurikulum nasional yang waktu penyelesaian program belajarnya sesuai dengan rencana program yang tercantum dalam kurikulum, kelas reguler terdiri dari siswa-siswa dengan karakteristik umum atau rata-rata sesuai dengan jenjang studinya. Program pendidikan reguler pada umumnya lebih banyak bersifat klasikal massal, yaitu penyelenggaraan pendidikan yang berorientasi pada kuantitas untuk dapat melayani sebanyak-banyaknya jumlah siswa (Depdiknas, 2001).

Dengan mengikuti program akselerasi akan memberi banyak manfaat, tetapi juga terdapat kekurangan yang mengikuti program akselerasi tersebut. Siswa/siswi bisa mengalami hambatan dalam beberapa bidang, seperti penyesuaian sosial, penyesuaian emosional, dan lain lain. Penyesuaian sosial adalah kemampuan remaja untuk menyesuaikan diri dalam kelompok dan lingkungan, mereaksi secara tepat terhadap realitas sosial dan situasi yang terjadi dengan mematuhi norma-norma dan peraturan sosial di masyarakat (Hurlock, 2005).

Pada dasarnya penyesuaian diri melibatkan individu dengan lingkungannya. Individu yang mengalami akselerasi pada perkembangan, tingkat penyesuaiannya akan lebih sulit karena dia dihadapkan pada perubahan yang lebih cepat apabila dibandingkan dengan anak di sekolah reguler, tetapi anak yang melakukan akselerasi juga ditunjang dengan kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan anak reguler. Sekalipun dalam aspek kognitif peserta akselerasi maju pesat, namun kehidupan sosialnya jauh berkurang.

Manusia membutuhkan orang lain untuk menjalani kehidupan. Untuk menjalin hubungan dengan orang lain tidaklah mudah, perlu penyesuaian diri yang sesuai dengan tuntutan sosial disekitarnya. Hubungan itu biasa disebut interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan antara individu satu dengan individu lainnya dimana individu yang satu dapat mempengaruhi individu yang lainnya sehingga terdapat hubungan yang saling timbal balik (Dayakisni, 2006).

Bagi kelas reguler proses penyesuaian sosial akan terlihat lebih luas karena di dalam kelas reguler siswa tidak hanya berkumpul dengan anak-anak yang memiliki kemampuan yang relatif sama sehingga dapat saling mengisi kekurangan dan kelebihan yang dimiliki, misal bagi siswa yang lebih pandai di dalam kelas dapat membantu teman-temannya yang kurang pandai. Namun tidak selamanya hubungan sosial di dalam kelas reguler dapat berjalan dengan lancar, bila di dalam kelas tersebut anak yang pandai dianggap atau merasa mempunyai kedudukan yang lebih tinggi sehingga anak yang merasa kurang pandai menjadi tidak percaya diri dengan kemampuannya, maka hubungan sosial mereka dapat terganggu dan dapat menghambat proses sosialisasinya.

Lain halnya dengan kelas akselerasi, siswa yang dikelompokkan ke dalam kelas akselerasi termasuk siswa yang berbakat akademik. Dalam kelas akselerasi siswa berkumpul dengan siswa lain yang memiliki kemampuan dan kecerdasan di atas rata-rata yang relatif sama sehingga proses sosialisasinya terutama di dalam kelas tidak seluas di kelas reguler.

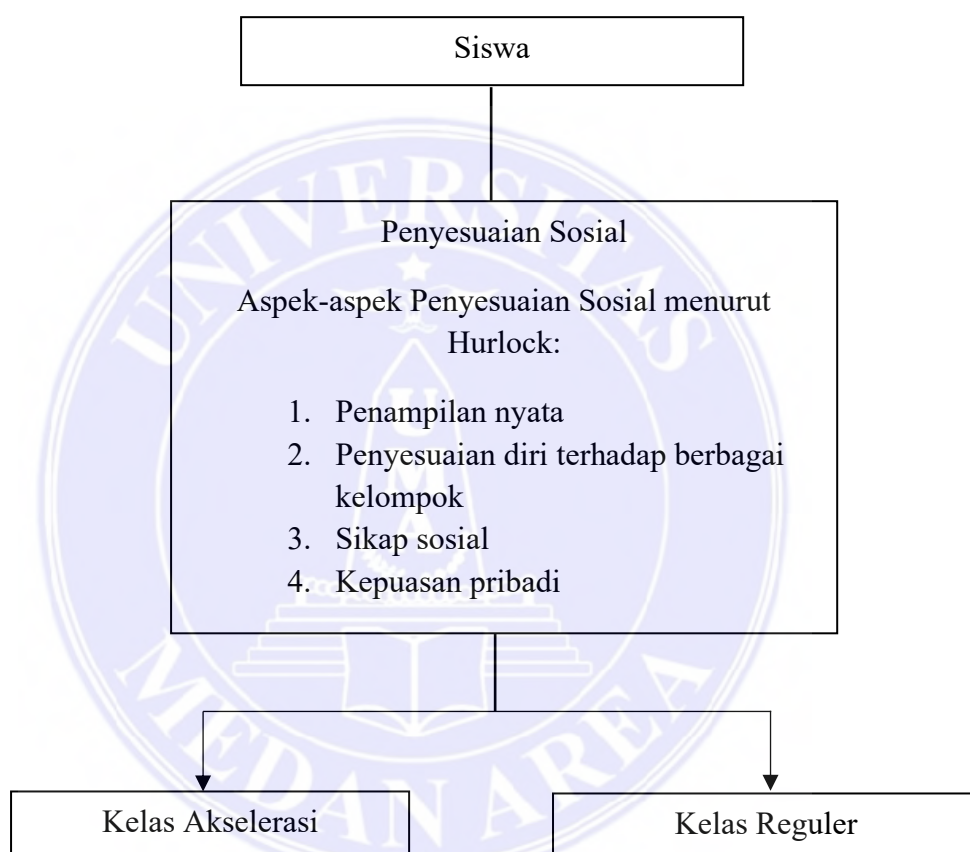
Pada dasarnya kelas akselerasi tidak jauh berbeda dengan kelas reguler, hanya saja pada kelas akselerasi kegiatan belajar dilaksanakan dengan pemadatan materi

dan jadwal agar siswa dapat menyelesaikan semua materi pelajaran lebih cepat sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Keadaan tersebut dapat menyebabkan siswa mengalami tekanan karena harus mengikuti jadwal dan materi pelajaran yang padat dan melelahkan sehingga waktu luang untuk melakukan kegiatan lain berkurang, hal ini dapat menyebabkan proses interaksi sosial khususnya di sekolah menjadi longgar dan timbul kesulitan dalam penyesuaian diri sehingga proses sosialisasi dengan teman sebaya menjadi terhambat. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Gunarsa (dalam Munandar, 1999) bahwa sebenarnya terdapat keuntungan dalam pelaksanaan program akselerasi tersebut yaitu mudah dalam mengatur pelaksanaannya dan para siswa sendiri merasa ada persaingan dengan teman-teman yang seimbang kemampuannya serta kecepatan dalam menyelesaikan mata pelajaran bisa disesuaikan dengan keadaan dan kebutuhan anak. Namun kerugian yang menyolok ialah terpisahnya dari kelompok anak-anak normal yang sebaya sehingga proses sosialisasi di sekolah menjadi berkurang.

Menurut Hadis (dalam Hawadi, 2004) anak-anak berbakat lebih rentan terhadap faktor-faktor sosial dan emosional. Anak berbakat seringkali berupaya untuk menyembunyikan kemampuan mereka dengan harapan agar disukai oleh teman sebayanya. Masalah yang kompleks adalah pengetahuan di atas teman sebaya, isolasi sosial, dan kebosanan. Hal ini dapat menyebabkan anak mengalami ketidakseimbangan. Pendapat senada juga diungkapkan oleh Koentjoro (2004) menurutnya siswa yang terpilih pada program tersebut akan berbeda dengan siswa dalam kelas reguler. Waktu mereka lebih banyak dihabiskan untuk belajar dan

sangat sedikit waktu bagi mereka untuk bersosialisasi. Akibatnya banyak siswa akselerasi yang kesulitan membagi waktu antara belajar, bergaul, dan bermain.

E. Kerangka Konseptual



F. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban yang sifatnya sementara, dan perlu dibuktikan melalui penelitian, maka penulis mengajukan hipotesis bahwa ada perbedaan penyesuaian sosial antara siswa akselerasi dan siswa reguler, dimana penyesuaian sosial siswa reguler lebih tinggi dibandingkan dengan siswa akselerasi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tipe Penelitian

Menurut Neuman (2003), prosedur yang biasa digunakan dalam penelitian kuantitatif ada 3, yaitu; eksperimen, survei, dan content analysis. Berdasarkan klasifikasi yang dikemukakan Neuman, maka tipe penelitian yang memungkinkan untuk dilakukan adalah penelitian survei (komparatif).

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel terikat : Penyesuaian Sosial
2. Variabel bebas :
 - Siswa Akselerasi
 - Siswa Reguler

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

1. Penyesuaian Sosial

Penyesuaian sosial adalah salah satu bentuk dari penyesuaian diri. Penyesuaian sosial adalah bagaimana individu berinteraksi dengan lingkungannya, dalam arti dengan lingkungan sosial; hubungan interaksi dengan orang disekitarnya, bagaimana ia melakukan aktivitas sosial, bagaimana ia menempatkan diri dalam situasi sosial, dan bagaimana ia merespon terhadap sosial itu sendiri, baik dengan orang lain maupun kelompoknya. Penyesuaian sosial siswa dapat

dilihat dari aspek-aspek yang dikemukakan oleh Hurlock (2004), yaitu: 1) penampilan nyata, 2) penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok, 3) sikap sosial, dan 4) kepuasan pribadi. Penyesuaian sosial di sini dalam arti penyesuaian siswa di lingkungan sekolah; baik dengan aktivitas sekolah, sama guru, sama teman sebaya, dsb.

2. Siswa Akselerasi

Siswa akselerasi adalah siswa yang mengikuti program pendidikan khusus disebabkan kemampuannya yang diatas rata-rata sehingga membutuhkan pelayanan yang berbeda agar tidak ada hambatan dalam proses pembelajaran.

3. Siswa Reguler

Siswa reguler adalah siswa yang mengikuti program pendidikan yang telah diberi oleh pihak sekolah dan diperlakukan sama dengan siswa lain dalam kelas.

D. Subjek Penelitian

Populasi adalah subjek yang dimaksud untuk diteliti. Populasi dibatasi sebagai sejumlah subjek atau individu yang paling sedikit memiliki sifat yang sama. Kemudian akan diambil wakil dari populasi yang disebut sampel penelitian. (dalam Hadi, 2000). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa akselerasi dan siswa reguler di SMA Al - Azhar Medan.

Sampel dalam penelitian ini adalah sebagian subjek yang diteliti (dalam Hadi, 2000). Besar anggota sampel harus dihitung berdasarkan teknik-teknik tertentu agar kesimpulan yang berlaku untuk populasi dapat dipertanggungjawabkan.

Gay dan Diehl (1992) berpendapat bahwa sampel haruslah sebesar-besarnya. Pendapat Gay dan Diehl ini mengasumsikan bahwa semakin banyak sampel yang diambil maka akan semakin representatif dan hasilnya dapat digeneralisir. Namun ukuran sampel yang diterima akan sangat bergantung pada jenis penelitiannya. Apabila penelitian kausal perbandingan, sampelnya sebanyak 30 subjek per group, maka dalam penelitian ini sampel yang digunakan ialah 60 siswa/siswi akselerasi dan 60 siswa/siswi kelas XI reguler di SMA Al - Azhar Medan.

Untuk memperoleh sampel yang dapat mencerminkan keadaan populasinya, maka harus digunakan teknik pengambilan sampel yang benar. Dalam penelitian ini terdapat dua kelompok sampel yaitu kelompok sampel kelas akselerasi dan kelompok kelas reguler (SMA Al - Azhar Medan).

Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel pada kedua kelompok sampel tersebut adalah teknik purposive sampling, yaitu pemilihan sekelompok subjek yang didasarkan atas ciri-ciri atau sifat-sifat tertentu yang dipandang mempunyai sangkut paut erat dengan ciri-ciri atau sifat-sifat populasi yang sudah diketahui sebelumnya (dalam Hadi, 2000).

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala. Skala merupakan perangkat pertanyaan atau pernyataan yang disusun untuk mengungkap atribut melalui respon terhadap pertanyaan tersebut (Azwar, 2002).

Untuk mengungkap atau mengukur penyesuaian sosial berdasarkan aspek-aspek menurut Hurlock (1978) menyebutkan empat aspek, yaitu:

- a. Penampilan nyata (*Over performance*) Individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.
- b. Penyesuaian diri terhadap kelompok Individu tersebut mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.
- c. Sikap sosial Individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.
- d. Kepuasan pribadi Individu ada perasaan puas dan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompoknya dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial, baik sebagai pemimpin maupun sebagai anggota.

F. Analisis Data

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik, karena statistik dapat menunjukkan kesimpulan (generalisasi penelitian).

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 1-test. Alasan digunakan teknik t-test karena pada penelitian ini memiliki tujuan ingin membandingkan antara dua variable bebas yang memiliki satu hubungan dengan satu variable terikat.

Sebelum melakukan analisis data, semua data yang telah diperoleh dari subjek penelitian terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yang meliputi:

1. Uji normalitas sebaran, yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian menyebar mengikuti prinsip kurva normal. Pada penelitian ini uji prasyarat analisis yang dilakukan yaitu uji normalitas. Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui normal atau tidaknya sebaran data yang dianalisis.
2. Uji homogenitas varians, yaitu untuk melihat atau menguji apakah data-data yang telah diperoleh berasal dari sekelompok subjek yang dalam beberapa aspek psikologis bersifat homogen.

Data yang telah terkumpul akan dianalisis dengan teknik statistik analisis t-test dengan menggunakan program SPSS, adapun rumusnya sebagai berikut.

$$t = \frac{m1. m2}{SDbm}$$

Keterangan:

t = Koefisien perbedaan rerata sampel kelompok 1 dan kelompok 2

m1 = Mean dari sampel 1

m2 = Mean dari kelompok 2

SDbm = Standar kesalahan perbedaan mean

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil-hasil yang telah diperoleh dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Diketahui bahwa terdapat perbedaan penyesuaian sosial yang signifikan antara siswa akselerasi dan siswa reguler. Hasil ini diketahui dengan melihat nilai $t = -9,116$ dengan $p = 0,000$. Hal ini berarti nilai signifikansi yang diperoleh $< 0,050$. Dengan demikian maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian dinyatakan diterima.
2. Dengan nilai rata-rata diketahui bahwa siswa reguler memiliki penyesuaian sosial lebih tinggi dibandingkan dengan siswa akselerasi, dimana nilai rata-rata siswa reguler 147,48 sedangkan nilai rata-rata siswa akselerasi 134,20.
3. Berdasarkan perbandingan kedua nilai rata-rata (*mean* hipotetik dan *mean* empirik), dapat dinyatakan bahwa penyesuaian sosial siswa reguler dan siswa akselerasi berada pada kategori tinggi, sebab *mean* empirik (140,49) yang lebih besar dari *mean* hipotetik (115) dan selisihnya berada di luar jangkauan *standard deviation* (10,206).

B. Saran

Berdasarkan hasil yang diperoleh dari penelitian yang telah dilakukan, maka dapat dikemukakan saran sebagai berikut :

1. Saran Kepada Subjek Penelitian

Kepada subjek penelitian diharapkan agar mampu untuk mengatur pelajaran yang telah didapatkan dengan cara mengatur jadwal belajar di lingkungan jam istirahat, sehingga penyesuaian sosial tidak terganggu.

2. Saran Kepada Pihak Sekolah

Melihat pentingnya penyesuaian sosial pada perkembangan sosial siswa, yang akan berpengaruh pada perkembangannya kedepannya nanti.

- Saran kepada pihak program regular

Pihak sekolah mempertahankan proses mengajar belajar yang baik, mengingat pentingnya penyesuaian sosial dalam proses belajar untuk perkembangan siswa kedepannya.

- Saran kepada pihak program akselerasi

Pihak sekolah hendaknya membantu siswa dari segi sosial dan emosionalnya, dan tidak hanya menekan dari segi kognitif aja, sehingga siswa mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitarnya.

3. Saran Kepada Peneliti Selanjutnya

Karena penelitian ini belum sempurna, maka disarankan kepada peneliti selanjutnya yang ingin melanjutkan penelitian ini untuk dapat mencari faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penyesuaian sosial, seperti

pola asuh orang tua, konsep diri, prestasi belajar, dan lain-lain. Diharapkan penelitian selanjutnya dapat menambah kekurangan dalam penelitian ini.



DAFTAR PUSTAKA

- Agmarina, Z. (2010). *Hubungan dukungan sosial teman sebaya reguler dengan penyesuaian sosial pada siswa kelas enam akselerasi SD Bina Insani Bogor*. Skripsi. Universitas Diponegoro Semarang: Fakultas Psikologi. Jawa Tengah.
- Azwar, A. (2002). *Pengantar epidemiologi*. Penerbit Binarupa Aksara. Edisi Revisi. Jakarta Barat.
- Daryanto, S.S. (1997). *Kamus bahasa Indonesia lengkap*. Surabaya: Apollo.
- Dayakisni, Tri & Hudaniah. (2006). *Psikologi sosial*. Yogyakarta: UMM Press.
- Depdiknas. (2001). *Kurikulum berbasis kompetensi : Kebijakan umum pendidikan dasar dan menengah*. Jakarta: Depdiknas.
- Desmita. (2011). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Bandung: Remaja Rosda Karya Offset.
- Direktorat Pembinaan Sekolah Luar Biasa. (2009). *Bimbingan teknis penyusunan kurikulum khusus CI*. Jakarta: Kemendiknas.
- Fauziyah, W. (2012). *Perbedaan penyesuaian sosial antara siswa akselerasi dan reguler*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Malang: Fakultas Psikologi.
- Gay, L.R., Diehl, P.L. (1992). *Research methods for business and management*. MacMillan Publishing Company New York.
- Gerungan, W. A. (2004). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- _____. (2009). *Psikologi sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hadi, S. (2000). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Havadi, R.A. (2004). *Akselerasi, A - Z Informasi Program Percepatan Belajar dan Anak berbakat Intelektual*. Jakarta : PT Grasindo.
- Hurlock, E.B. (1978). *Perkembangan anak jilid 1*. Penerjemah : Meitasari T. & Muslichah Z. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

- _____. (1980). *Psikologi perkembangan* : Edisi Kelima.
- _____. (1990). *Psikologi perkembangan : Suatu pendekatan sepanjang rentang kehidupan*. Alih bahasa: Tiandrasa & Zarkasih. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2005). *Perkembangan anak*. Edisi Keenam. Jilid 1. Jakarta : Erlangga.
- _____. (2005). *Perkembangan anak*. Edisi Keenam. Jilid 2. Jakarta : Erlangga.
- Lif Khoiru A., Hendro A.S, & Sofan A. (2011). *Pembelajaran akselerasi*. Jakarta : Prestasi Pustaka.
- Jayati, C.D. (2009). *Perbedaan penyesuaian sosial siswa antara kelas akselerasi dan kelas non akselerasi*. Skripsi. Universitas Muhammadiyah Surakarta : Fakultas Psikologi.
- Maimunah, S. (2009). *Gambaran penyesuaian sosial dan emosi siswa program akselerasi*. Malang: Lembaga Penelitian UMM.
- Mandasari, I. (2013). *Efektivitas program akselerasi (studi evaluatif di SMP Negeri I Argamakmur)*. Tesis. Universitas Bengkulu.
- Mayadianti, N. (2011). *Evaluasi program kelas akselerasi di SMP Negeri 3 Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri
- Mulyasa. (2005). *Kurikulum berbasis kompetensi : konsep, strategi, dan implementasi*. Bandung : Rosdakarya.
- Munandar, U. (1999). *Pengembangan kreativitas anak berbakat*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Neuman, W.L. (2006). *Social research methods: qualitative and quantitative approach*. 6th ed. Boston: Allyn and Bacon.
- Nurdin. (2009). *Pengaruh kecerdasan emosional terhadap penyesuaian sosial siswa di sekolah*. Jurnal Administrasi Pendidikan, IX, 1.
- Putri, D.S.A.R., dkk. (2005). *Perbedaan sosialisasi antara siswa kelas akselerasi dan kelas reguler dalam lingkungan pergaulan di sekolah*. Skripsi.
- Radar Malang. (2011). *Melihat kelas akselerasi di kota Malang: korban bermain untuk ekstra belajar*. Malang: Radar Malang.

- Republika Online. (2004). Diperoleh dari www.republikaonline.com.
- Safitri, N. (2010). *Hubungan kematangan emosi dengan penyesuaian sosial siswa berbakat program akselerasi SMA Negeri 3 Tangerang Selatan*. Skripsi. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah: Fakultas Psikologi.
- Semiun, Y. (2006). *Kesehatan mental 2: gangguan-gangguan kepribadian, reaksi- reaksi simtor khusus, gangguan penyesuaian diri, anak-anak luar biasa, dan gangguan mental yang berat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal adjustment and mental health*. New York: Holt Rineheart & Winston.
- Sukmadinata, N.S. (2005). *Landasan psikologi proses pendidikan*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Sunarto & Hartono. (2006). *Perkembangan peserta didik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutopo. (2002). *Keunikan inteligensi manusia*.
- Tirtonegoro, S. (2001). *Anak super normal dan program pendidikannya*. Jakarta: Bina Aksara.
- Widyastono, H. (2001). *Sistem percepatan kelas (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa*.
- _____. (2004). *Sistem percepatan kelas (akselerasi) bagi siswa yang memiliki kemampuan dan kecerdasan luar biasa*.
- Yusuf, S. (2004). *Psikologi perkembangan anak & remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

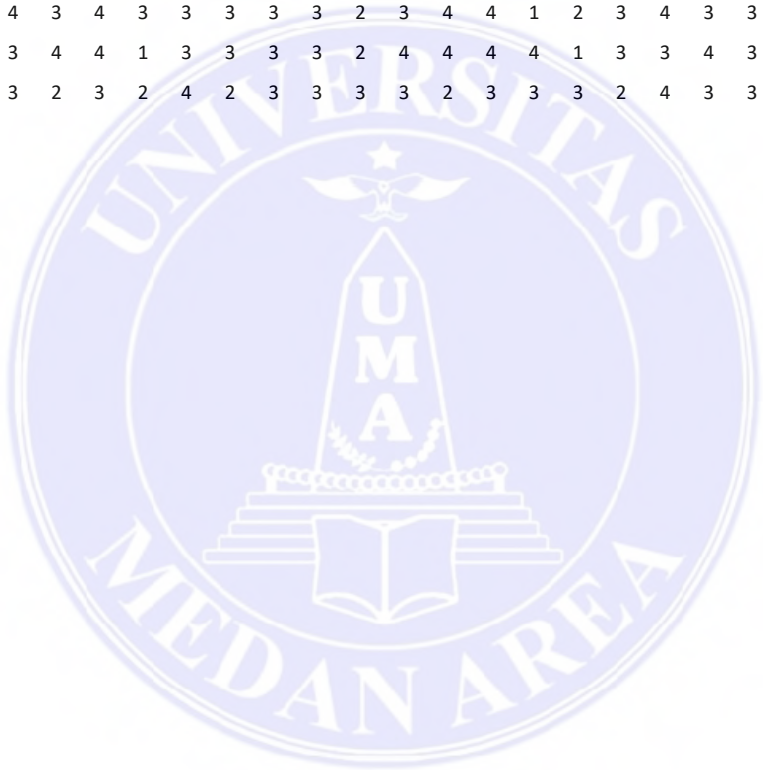




Respon den	Aitem																																														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46	
RR	3	4	3	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3		
AV	1	3	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	3	4	
NW	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	
RP	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	4	3	4	
AL	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4	
QSG	3	1	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3		
MIA	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3		
WRPR	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4
JYO	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	
RAR	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	
MHAM	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3	
RAA	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	
KSAH	3	2	1	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	1	3	3	
DAC	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3	
CMD	4	3	2	1	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	
TTAW	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4	
STL	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	
NFH	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3
ZL	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4
NME	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3
NPAT	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	
EH	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3
GJI	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4
KOW	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	2	3	
BR	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3	

AH	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	2	3	3	2	2	2	3		
MU	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4				
NIU	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	1	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3			
AD	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	2	3			
MK	4	3	2	1	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4			
PL	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4			
WQ	1	3	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4			
PMN	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	3	4		
RNI	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	4	3	4		
SYU	4	3	4	1	4	4	3	3	4	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	3	3	3	2	3	4	4	2	3	4	2	3	4	1	4	4	1	4	4	4	3	4	3	4	4	4				
WBRS	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3			
MI	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3
NAE	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4			
PUM	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	4			
VU	4	4	3	2	3	4	3	3	4	4	4	3	4	3	4	3	4	1	4	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4			
LEC	3	3	3	1	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	
MF	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	4	3	3	2	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4		
NM	4	3	3	3	3	3	1	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	1	3	1	3	1	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	
WGY	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4		
PU	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	4	3
DR	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4		
LNU	4	4	3	1	3	3	3	3	3	3	4	2	2	3	3	2	2	1	3	3	1	3	3	3	4	3	3	3	2	4	3	2	3	2	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	2	3		
DE	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3			
BO	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	
AN	4	3	2	3	3	3	2	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	4	2	3	3	3	4	3	3	4	3	3	4	4	2	2	3	4	3	3	4	3	3	2	3	2	2	4	3			
NM	3	3	2	2	3	3	2	2	3	3	3	1	3	3	3	2	3	2	4	2	3	3	2	2	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	3	2	3	3	2	2	2	3	
WM	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	
MAW	3	4	4	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	

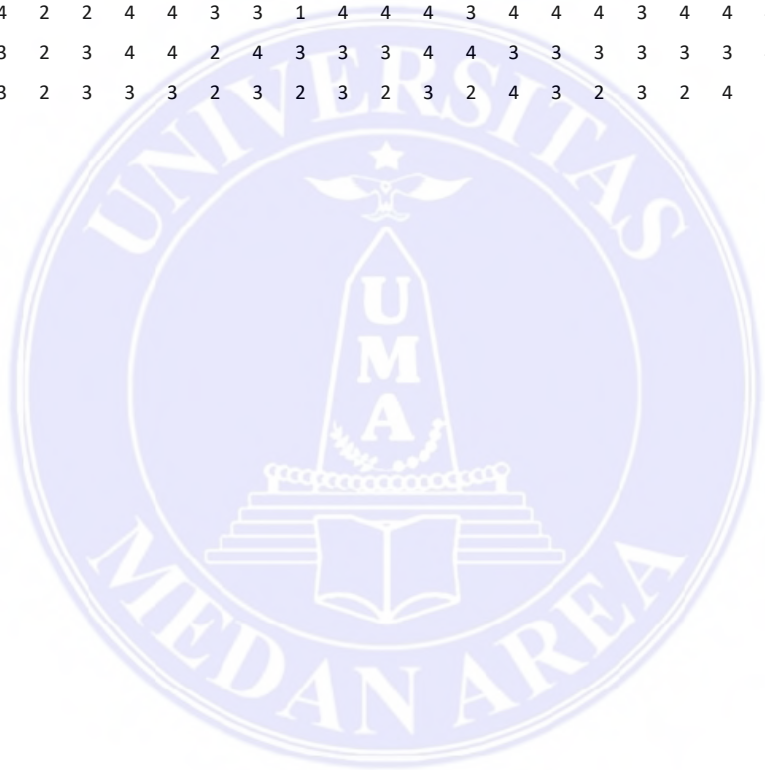
KAP	3	3	3	2	3	3	2	1	3	3	3	2	2	3	3	4	3	2	1	2	3	2	3	3	3	3	2	2	1	3	3	1	4	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	2	3		
HS	4	3	2	1	3	3	3	1	3	4	4	2	3	3	3	3	3	2	4	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	4	2	3	2	2	3	4	
LA	4	4	3	2	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	3	2	3	3	3	2	4	4	3	3	4	4	3	3	4	2	3	4	4		
TNA	1	3	3	2	4	4	3	3	3	1	1	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	4	4	
SA	4	4	2	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	2	3	4	4	1	2	3	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4		
US	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	1	3	3	3	3	2	4	4	4	4	1	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	3	4	2	1	4	2	4	3	4
RAA	4	2	3	1	3	3	2	1	3	4	4	2	2	3	3	2	3	2	4	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	2	3	3	3	4	4



Respo nden	Aitem																																															
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	36	37	38	39	40	41	42	43	44	45	46		
DRPM	3	4	2	3	3	3	2	4	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	2	3	4	
F	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	4	3	3	3	2	3	4	4	3	3	3	4	2	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4		
AT	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	4		
DOY	1	4	1	4	3	4	1	1	4	1	1	4	1	3	4	1	1	4	4	1	4	1	4	4	4	3	1	4	4	4	4	1	4	1	4	4	1	4	1	1	4	3	4	1	4	4		
JW	4	4	3	1	4	3	2	1	4	4	4	1	2	4	3	3	4	2	3	2	2	4	2	1	4	4	4	1	1	4	1	2	2	3	4	2	3	3	4	3	4	4	2	3	3	4		
T	1	4	3	3	4	4	4	2	3	4	1	2	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	
I	4	4	3	3	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	4	2	3	2	4	3	3	1	4	3	4	3	3	1	3	4	3	2	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4
MN	3	3	3	2	3	3	2	3	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	3	3	3	2	3	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4
KP	4	3	3	2	3	4	2	3	3	4	4	2	3	3	4	3	3	3	4	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	
HM	4	3	2	3	4	3	3	2	4	2	4	3	3	4	3	2	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	4	3	4	2	2	3	4	
KIMS	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	3	4	3	1	3	4	4	4	4	4	3	3	4	2	3	3	4	3	3	
PW	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	5	3	4	3	2	4	4	4	4	4	1	4	3	1	3	1	4	4	3	2	3	3	4	
N	4	3	4	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	4	3	2	3	4	3	4	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	3	4		
MDS	3	3	3	2	3	3	2	4	3	4	3	1	2	3	3	3	3	4	2	2	4	3	3	3	3	3	1	4	4	4	3	3	4	3	4	2	3	3	4	3	4	3	4	3	3	4		
AT	3	4	4	4	2	3	2	4	3	4	3	3	3	2	3	3	2	4	3	2	3	3	3	2	4	2	3	2	2	2	2	3	4	3	2	4	3	3	3	4	3	2	3	4	3	3		
M	3	4	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	3	3	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
AT	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	2	3	2	4	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	4	
B	4	4	3	2	3	3	2	3	4	4	4	2	3	3	3	3	4	3	3	2	3	3	2	2	4	3	4	1	2	3	2	1	3	4	3	3	4	3	4	3	4	2	3	3	1	3	3	3
PW	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
S	3	4	3	1	3	4	1	1	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	3	4	4	1	3	3	3	3	4	
N	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4		
BMC	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	3	1	3	2	2	2	1	1		
ODY	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3		
BIM	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4		
C	4	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4		

D	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	3	3	4	4		
DAS	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
MAF	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	2	3	4
MZ	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	
AHD	3	4	4	3	3	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	3	4	4	2	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	
TMPA	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
IFR	3	3	2	2	3	3	2	2	3	4	3	3	2	3	3	2	4	3	3	2	4	2	2	3	3	3	2	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	2	3
FAW	4	3	3	2	3	3	3	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	4	3	3	4	3	3	4	
IA	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	2	3	4	3	3	2	3	3	3	3	2	4	3	4	4	4	3	3	3	2	3	
BA	4	3	4	3	3	4	1	3	3	4	4	3	3	3	4	1	3	2	3	1	2	3	3	4	3	3	3	3	3	4	4	1	3	2	4	3	2	4	4	4	3	3	3	4
MHF	3	3	3	3	2	4	3	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	3	3	4	2	3	3	2	2	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	
NR	4	3	3	2	4	3	3	3	3	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	4	
MRD	3	4	4	2	3	4	3	2	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	2	2	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	
TRHA	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	3	4	3	
Y	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	
X	3	3	1	2	3	3	2	1	3	3	3	2	1	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	2	1	3	3	3	1	2	3	1	1	3	2	3	2	2	3	3	3	2	3	
ADA	3	2	3	1	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	2	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	
ASDS	4	4	3	2	3	4	3	2	4	3	4	2	3	3	4	2	3	2	3	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	4	2	2	3	3	4	3	3	3	3	3	3	2	3	
DUPH	4	3	3	2	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	4	3	2	2	3	3	3	2	3	3	4	3	3	4	3	2	4		
Y	4	3	4	2	3	3	2	4	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	3	3	2	2	3	4	3	2	2	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	
S	3	4	4	2	3	4	4	2	3	3	3	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4		
PSB	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	2	3		
MI	4	4	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	2	3	3	3	3	4	4	3	4	2	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4		
TIA	3	4	3	1	3	4	1	1	4	3	3	2	2	3	4	3	4	2	3	1	3	3	3	3	4	3	4	2	2	4	3	1	2	3	4	3	3	3	4	4	1	3		
TM	4	2	3	2	4	4	2	2	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	3	2	4	3	4	3	2	4	2	3	2	4	3	2	4	2	4	3	2	3	4	4	2	4		
MF	2	3	2	4	2	3	2	2	3	2	2	3	3	2	3	2	3	4	1	2	2	1	3	3	3	2	4	2	3	3	3	2	3	1	3	2	1	1	3	2	3	2		
RNA	2	3	2	2	2	2	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	3	1	2	2	3	2	1	1	2	2	2	1	2	2	2	1	2	3	2	2	2	3		
NF	3	3	3	2	4	3	2	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	4		

OE	4	4	3	2	3	4	2	1	4	4	4	1	2	3	4	2	2	4	4	2	4	4	3	3	4	3	1	2	4	3	3	2	4	3	3	4	3	4	3	3	2	3	4	3	4	4	
YN	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4		
KH	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	3	2	2	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	2	2	3	3	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	3	3	3	2	3	3		
EN	3	3	2	3	3	4	2	2	3	4	3	3	2	3	4	1	3	3	4	2	2	3	3	3	3	3	4	2	3	3	3	3	4	4	3	2	4	3	3	3	3	3	3	2	3	4	
TAW	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	3	2	3	4	2	2	4	4	3	3	1	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	4	
MNO	4	4	3	4	4	3	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	3	4	4	2	4	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	3
PK	4	3	4	3	2	3	2	3	3	4	4	2	4	2	3	2	3	3	3	2	3	2	3	2	3	2	4	3	2	3	2	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	2	3	4	4	3	





LAMPIRAN II

UJI VALIDITAS

Reliability**Scale: Penyesuaian Sosial****Case Processing Summary**

		N	%
Cases	Valid	30	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	30	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	54

	Mean	Std. Deviation	N
a1	2.83	.834	30
a2	3.13	.571	30
a3	2.57	.935	30
a4	3.03	.669	30
a5	2.97	.964	30
a6	2.57	.568	30
a7	2.63	.964	30
a8	3.03	.765	30
a9	2.83	.913	30
a10	2.77	.817	30
a11	3.93	.890	30
a12	2.57	.535	30
a13	3.10	.607	30
a14	3.33	.606	30
a15	3.37	.765	30
a16	2.77	.935	30
a17	2.53	.973	30
a18	3.37	.718	30
a19	3.50	.572	30
a20	2.70	.750	30
a21	3.07	.691	30
a22	2.60	.894	30
a23	2.43	.858	30
a24	3.23	.774	30
a25	2.37	.850	30
a26	2.73	.868	30
a27	3.37	.669	30
a28	2.97	.890	30
a29	3.33	.606	30
a30	3.37	.890	30
a31	3.33	.922	30
a32	2.60	.855	30
a33	2.53	.973	30
a34	2.90	.759	30
a35	3.13	.629	30
a36	2.77	.971	30
a37	2.50	.858	30
a38	3.07	.640	30
a39	3.33	.758	30

a40	3.43	.504	30
a41	3.00	.695	30
a42	3.20	.805	30
a43	3.00	.788	30
a44	3.40	.724	30
a45	3.13	.681	30
a46	3.33	.758	30
a47	2.87	.776	30
a48	3.03	.964	30
a49	3.27	.640	30
a50	2.63	.890	30
a51	3.20	.610	30
a52	2.43	.651	30
a53	3.23	.728	30
a54	3.57	.568	30

Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
a1	157.17	368.213	.590	.924
a2	157.87	370.809	.030	.924
a3	158.43	368.116	.078	.925
a4	157.97	355.413	.632	.920
a5	158.03	358.309	.344	.922
a6	158.43	366.254	.240	.923
a7	158.37	349.275	.599	.920
a8	157.97	375.482	.444	.926
a9	158.17	358.006	.375	.922
a10	158.23	363.495	.245	.923
a11	157.97	361.620	.577	.923
a12	158.43	354.461	.375	.922
a13	157.90	358.645	.555	.921
a14	157.67	359.126	.535	.921
a15	157.63	361.206	.344	.922
a16	158.23	352.530	.524	.920
a17	158.47	357.706	.357	.922
a18	157.63	360.723	.387	.922
a19	157.50	361.086	.477	.921
a20	158.30	360.631	.372	.922

a21	157.93	357.513	.528	.921
a22	158.40	354.800	.481	.921
a23	158.57	369.702	.041	.925
a24	157.77	363.357	.656	.923
a25	158.63	356.447	.455	.921
a26	158.27	350.754	.624	.920
a27	157.63	356.171	.601	.920
a28	158.03	347.206	.717	.919
a29	157.67	364.782	.387	.922
a30	157.63	352.999	.538	.920
a31	157.67	351.471	.563	.920
a32	158.40	357.421	.422	.921
a33	158.47	350.120	.569	.920
a34	158.10	354.783	.575	.920
a35	157.87	358.464	.543	.921
a36	158.23	350.116	.570	.920
a37	158.50	350.259	.543	.920
a38	157.93	358.271	.541	.921
a39	157.67	356.713	.507	.921
a40	157.57	361.220	.539	.921
a41	158.00	359.172	.461	.921
a42	157.80	363.062	.363	.923
a43	158.00	356.552	.491	.921
a44	157.60	364.110	.259	.923
a45	157.87	363.154	.315	.922
a46	157.67	353.609	.618	.920
a47	158.13	356.395	.505	.921
a48	157.97	361.482	.256	.923
a49	157.73	359.375	.495	.921
a50	158.37	354.447	.494	.921
a51	157.80	370.786	.027	.924
a52	158.57	344.599	.597	.920
a53	157.77	357.533	.495	.921
a54	157.43	360.254	.520	.921

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Penyesuaian Sosial
N		100
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	125.15
	Std. Deviation	10.753
Most Extreme Differences	Absolute	.110
	Positive	.110
	Negative	-.090
Kolmogorov-Smirnov Z		.110
Asymp. Sig. (2-tailed)		.056 ^c

- a. Test distribution is Normal.
 b. Calculated from data.
 c. Lilliefors Significance Correction.



LAMPIRAN III

UJI HOMOGENITAS

Test of Homogeneity of Variances

Penyesuaian Sosial

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.365	1	113	.547

ANOVA

Penyesuaian Sosial

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	5013.410	1	5013.410	83.098	.000
Within Groups	6757.081	112	60.331		
Total	11770.491	113			

T-Test

Jenis Program	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Penyesuaian Sosial Akselerasi	60	134.20	8.092	1.045
Reguler	60	147.48	7.389	1.005



LAMPIRAN IV

UJI HIPOTESIS

Independent Samples Test

		Levene's test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Penyesuaian Sosial	Equal variances assumed	0.192	0.662	-9.116	112	.000	-13.281	1.457	-16.168	-10.395
	Equal variances not assumed			-9.160	111.974	.000	-13.281	1.450	-16.154	-10.409

LAMPIRAN V

SKALA PENYESUAIAN SOSIAL

IDENTITAS DIRI

Nama (Inisial) :

Jenis Kelamin :

PETUNJUK PENGISIAN SKALA

Berikut ini disajikan beberapa pernyataan ke dalam skala ukur. Anda diminta untuk memberikan pendapat Anda terhadap pernyataan-pernyataan yang terdapat dalam skala tersebut dengan cara memilih 1 dari 4 pilihan jawaban. Tidak ada jawaban yang benar ataupun salah.

SS : Bila merasa SANGAT SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

S : Bila merasa SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

TS : Bila merasa TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

STS : Bila merasa SANGAT TIDAK SESUAI dengan pernyataan yang diajukan

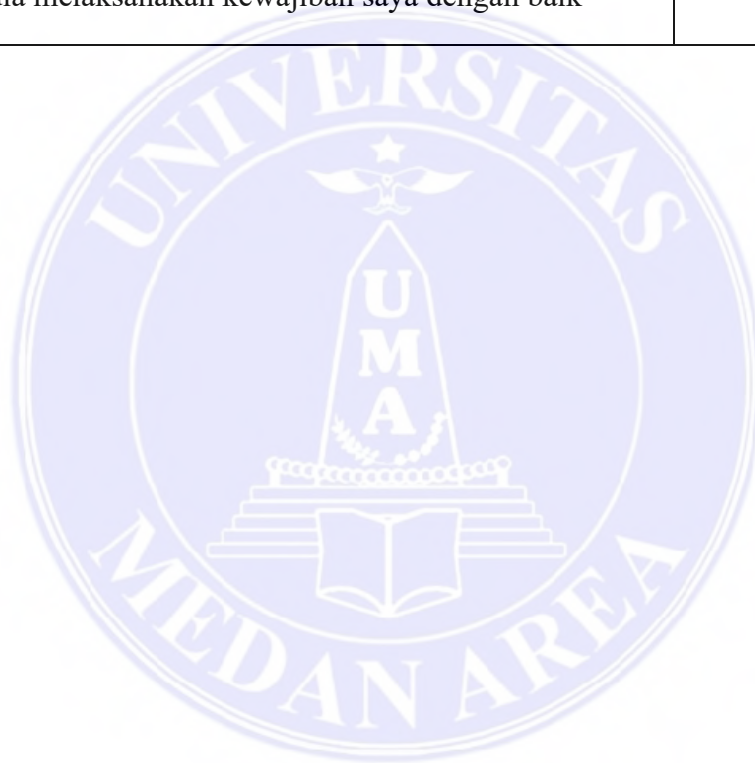
Berilah tanda ceklis (✓) pada jawaban yang sesuai dengan Anda

SELAMAT MENGERJAKAN

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	Saya terlibat dalam kepengurusan kelas				
2	Saya mampu bergaul dengan teman yang berbeda daerah				
3	Saya senang berkenalan dengan orang yang baru saya temui setiap ada kesempatan				
4	Saya tidak bercerita kepada teman ketika ada masalah				
5	Saya mau menerima masukan dari orang lain				
6	Saya menghargai perlakuan seseorang terhadap saya				
7	Saya cenderung lebih diam ketika berdiskusi				
8	Saya kurang bercerita kepada orang lain dan lebih menutup diri				
9	Saya bersedia melaksanakan peraturan yang telah disepakati Bersama				
10	Saya tidak peduli dengan keadaan teman saya				
11	Saya bertindak sesuka hati ketika menjadi ketua kelompok				
12	Jika saya lagi ada masalah, saya akan bercerita kepada teman				
13	Dalam kesempatan apapun, saya lebih memilih untuk diam				
14	Saya mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya				
15	Saya membantu teman yang terkena musibah dengan kemampuan saya				
16	Saya enggan berinteraksi dengan seseorang yang tidak sependapat dengan saya				
17	Saya enggan mendengarkan pendapat seseorang				
18	Saya mudah membaur dengan teman-teman baru				
19	Saya sedih jika ada teman terkena musibah				
20	Saya kesal jika ide saya ditolak				

21	Saya menceritakan pengalaman saya kepada teman				
22	Saya pura-pura tidak melihat ketika bertemu dengan orang yang saya kenal				
23	Saya akan segera menjenguk teman yang sedang sakit				
24	Saya senang menyampaikan gagasan dalam diskusi				
25	Saya tidak mengerjakan tugas dengan semaksimal mungkin				
26	Ketika ada yang meminta sumbangan, saya keberatan untuk mengeluarkan uang				
27	Saya lebih suka mengerjakan tugas kelompok sendiri				
28	Saya terlibat dalam aktivitas sosial sekolah				
29	Saya mampu memimpin kelompok dalam mengerjakan tugas				
30	Saya siap diberi hukuman jika saya salah				
31	Sulit bagi saya untuk meminta maaf terlebih dahulu				
32	Saya lebih suka berdiam diri daripada mengikuti aktivitas sosial				
33	Saya selalu menyapa teman-teman yang saya kenal				
34	Saya merasa acuh tak acuh pada kesedihan yang dialami seseorang				
35	Saya belajar dengan sungguh-sungguh demi masa depan saya				
36	Saya bias memahami apa yang dirasakan teman saya				
37	Saya tidak mewakili sekolah dalam sebuah perlombaan				
38	Saya segera meminta maaf jika ada berbuat salah				
39	Saya tidak mendengarkan nasehat yang diberikan oleh guru				
40	Saya malas menjenguk teman yang sedang sakit				
41	Saya selalu hadir ketika sekolah membuat acara				

42	Jika ada acara apapun yang diadakan di sekolah, saya tidak mengikutinya				
43	Saya mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di dalam ataupun luar sekolah				
44	Saya tidak terlibat dalam suatu organisasi apapun				
45	Saya senang jika ditunjuk oleh sekolah untuk mengikuti perlombaan				
46	Saya bersedia melaksanakan kewajiban saya dengan baik				





LAMPIRAN VI

SURAT KETERANGAN

BUKTI PENELITIAN



Nomor : 73 /FPSI/01.10/V/2017
 Lampiran : -
 Hal : Pengambilan Data

Medan, 17 Mei 2017

Yth, Kepala Sekolah SMA Al-Azhar Medan
 Jl. Pintu Air IV No.214 Kwala Bekala,Padang
 Bulan,Medan
 Di
 Tempat

Dengan hormat, bersama ini kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami:

Nama : Raudhatul Jannah ;
 NPM : 13 860 0148
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Untuk melaksanakan pengambilan data di SMA Al-Azhar Medan Jl. Pintu Air IV No.214 Kwala Bekala,Padang Bulan,Medan guna penyusunan skripsi yang berjudul "*Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler Di SMA Al-Azhar Medan*".

Perlu kami informasikan bahwa penelitian dimaksud adalah semata-mata untuk tulisan ilmiah dan penyusunan skripsi, yang merupakan salah satu syarat bagi mahasiswa tersebut untuk mengikuti ujian Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi Universitas Medan Area.

Sehubungan dengan hal tersebut kami mohon kiranya Bapak/Ibu dapat memberikan kemudahan dalam pengambilan data yang diperlukan dan Surat Keterangan yang menyatakan bahwa mahasiswa tersebut telah selesai melaksanakan pengambilan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasama yang baik diucapkan terima kasih.

Wakil Dekan Bidang Akademik,

 Zuhri Budiman, S.Psi. M.Psi

Tembusan

- Mahasiswa Ybs
- Arsip



SURAT KETERANGAN MELAKSANAKAN PENELITIAN

No: 027/SMA.AA/E.11/2017

saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Mayurid, M.Si
Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area Fakultas Psikologi:

Nama : **Raudhatul Jannah**
NPM : 138600148
Program Studi : Ilmu Psikologi
Fakultas : Psikologi

Telah melaksanakan penelitian di SMA AL-AZHAR MEDAN, pada tanggal 18-31 Mei 2017. Adapun Judul Penelitian Mahasiswa tersebut adalah: " **Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi dengan Siswa Reguler di SMA Al-Azhar Medan**".

Demiikian Surat Keterangan ini diperbuat untuk dipergunakan seperlunya.

Medan, 28 Juli 2017
Kepala Sekolah SMA AL-AZHAR MEDAN

MAYURID, M.Si



Yayasan Lajjah Rachmah Nasution
PERGURUAN AL-AZHAR MEDAN
SEKOLAH MENENGAH ATAS AL-AZHAR PLUS
(SMA AL-AZHAR PLUS)

SURAT KETERANGAN
 Nomor : 113/SMAP.AA/E.7/2017

Saya Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Drs. Binawan Setia, ST,M.Si
 Jabatan : Kepala Sekolah

Menerangkan bahwa Mahasiswa Universitas Medan Area (UMA) Program Sarjana:

Nama : Raudhatul Jannah
 NPM : 13 860 0148
 Program Studi : Ilmu Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Adalah benar telah melakukan Pengambilan Data di sekolah yang saya pimpin sampai dengan selesai, untuk penyusunan skripsi dengan judul: "*Perbedaan Penyesuaian Sosial Pada Siswa Akselerasi Dengan Siswa Reguler Di SMA Al-Azhar Medan*".

Demikian surat keterangan ini dibuat, sekaligus menyetujui surat permohonan izin Pengambilan Data dari Wakil Dekan Bidang Akademik Universitas Medan Area Fakultas Psikologi No.755/FPSI/01.10/V/2017 Tanggal. 17 Mei 2017

Medan, 27 Juli 2017

Drs. Binawan Setia, ST.M.Si

